

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN 2 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Jihan Diyah Safitri
NIM: T20181273

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN 2 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

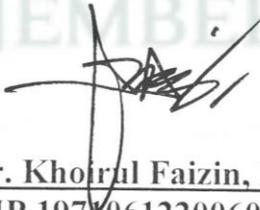
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Jihan Diyah Safitri
NIM: T20181273

Disetujui Pembimbing


Dr. Khoirul Faizin, M.Ag.,
NIP.197106122006041001

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MAN 2 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP.196405051990031005

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP.20160377

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ()
2. Dr. Khoirul Faizin, M.Ag. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

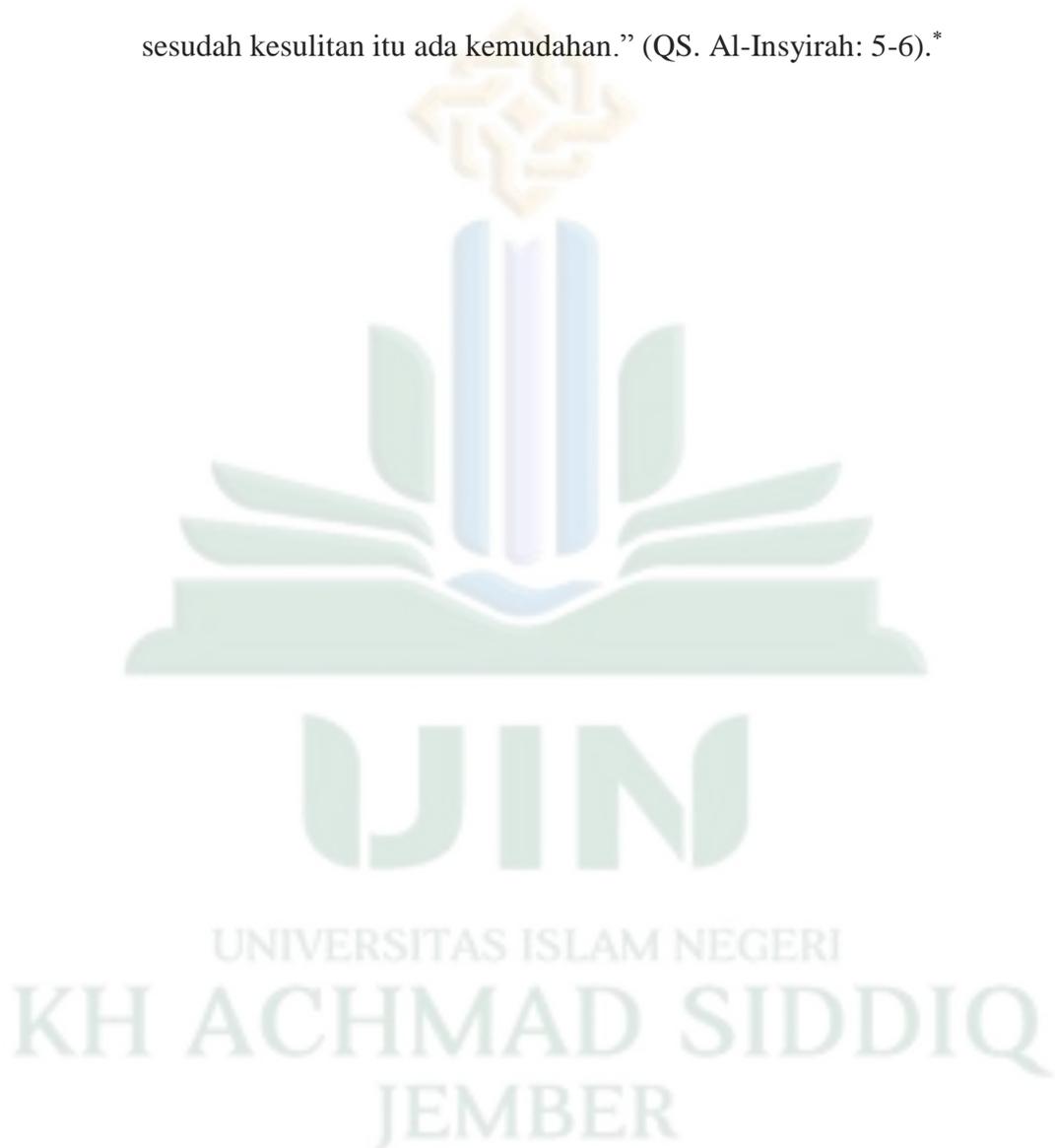


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP.196405111999072001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6).*



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Cordoba, 2019), 254.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, rahmat serta hidayah, sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi ini dipersembahkan sepenuhnya kepada tiga orang hebat dalam hidup peneliti yaitu bapak, ibu dan kakak. Mereka yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga peneliti dapat sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti mereka berikan. Serta untuk orang-orang tersayang yang telah membantu dan mendukung peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan alam beserta isinya yang mana berkat taufik, hidayah beserta inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi adalah “Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta dukungan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang sangat menyayangi, sehingga setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, baik membantu secara langsung maupun tidak langsung serta semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, peneliti dengan rasa hormat menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memeberikan fasilitas kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni`ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Dr. Rif an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah. M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH Achmad Shiddiq Jember yang telah memeberikan arahan dalam program perkuliahan yang peneliti tempuh.
6. Dr. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang telah memberikan izin dan informasi selama pelaksanaan penelitian.
8. Agus Novel Mukholis, S.Psi.I selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi yang peneliti butuhkan selama penelitian.

9. Segenap dosen dan staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN KH Achmad Shiddiq Jember

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat peneliti berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah kepada peneliti dan juga pembaca.

Jember, 16 Juni 2022
Peneliti



Jihan Diyah Safitri
NIM: T20181273



ABSTRAK

Jihan Diyah Safitri, 2022: *Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022.*

Kata Kunci: konstruktivistik, *problem based learning*, pembelajaran akidah akhlak

Pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan pembelajaran di mana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan apa yang telah mereka ketahui, serta ide dan fenomena mereka berhubungan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak menuntut agar seorang guru mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat secara aktif pada proses pembelajaran dan interaksi sosial yang terjalin di dalam kelas dengan memperhatikan hal-hal mengenai pembentukan watak, tingkah laku, bahkan pendewasaan aspek-aspek kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi? 2) apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi? Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakan sesuai tahapan pembelajaran 2) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu fasilitas yang memadai menunjang pelaksanaan pembelajaran selain itu profesional guru dalam mengajar serta peserta didik yang dapat mengikuti setiap tahap pembelajaran membantu dalam mensukseskan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan keaktifan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat saat pembelajaran yaitu karakter peserta didik yang berbeda, peserta didik yang kurang aktif cenderung akan tertinggal dengan peserta didik lain yang aktif, serta alokasi waktu terpengang karena pandemi sehingga guru sulit maksimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	20

2. Pembelajaran Akidah Akhlak	29
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahapan-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Orisinalitas Penelitian	16
4.1 Temuan Penelitian.....	88



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Penjelasan Dukungan Madrasah Terhadap Pembelajaran Oleh Ibu Faiqoh.....	61
4.2	Penjelasan Perencanaan Pembelajaran Oleh Bapak Agus Novel ...	62
4.3	Kegiatan <i>Generate Hypotheses</i> Oleh Bapak Agus Novel	65
4.4	Kegiatan <i>ID Knowledge Deficiencies</i> Oleh Peserta Didik Kelas X MIPA 5	68
4.5	Kegiatan <i>Apply New Knowledge</i> Oleh Peserta Didik Kelas X MIPA 5	71
4.6	Kegiatan <i>Abstraction</i> Oleh Bapak Agus Novel dan Peserta Didik Kelas X MIPA 5	73
4.7	Tes Lisan Sebagai Evaluasi Peserta Didik Oleh Bapak Agus Novel	80
4.8	Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas X MIPA 5	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses usaha melestarikan atau menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerusnya. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi ini, agar generasi muda kita tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dalam hal ini proses pelatihan dan pengajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan juga diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan agama Islam juga memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

² Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan, agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.³

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tertera dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur`an surah Al-Mujadilah [58]: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Dari keterangan ayat di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing di era globalisasi sekarang ini.

Tugas bagi pendidik tidak hanya terbatas pada menghasilkan ilmu dan teknologi, namun menanamkan nilai-nilai baru yang dituntut oleh perkembangan ilmu dan teknologi pada diri peserta didik dalam membentuk nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan secara

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 15.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, 543.

terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan berbagai faktor yang berkaitan dengan itu, dengan arah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan lebih efisien.

Tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini telah banyak berubah. Teori, penelitian dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa sebagai pendidik perlu memperbaiki paradigma pengajaran. Hasil studi oleh Xaviery seperti dikutip oleh Qowaid, sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatarbelakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik, melainkan pribadi yang belajar atau menggurui peserta didik. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.⁵

Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang mengacu pada aspek peserta didik di mana pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh peserta didik. Salah satu prinsip pendidikan adalah guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga harus aktif membangun pemahaman dalam pikiran mereka sendiri.⁶ Apa yang peserta didik pelajari berhubungan dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya. Artinya, pengetahuan dibentuk oleh pikiran mereka sendiri.

⁵ Qowaid et al., *Inovasi Pembelajaran PAI* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2007), 6.

⁶ Indah Sih Prihatini, "Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung Deket Lamongan," *Jurnal AKADEMIKA*, Vol. 10, No.2 (Desember 2016). Diakses pada Senin, 1 Nopember 2021 pukul 10.02 WIB.

Menurut Jean Piaget seperti dikutip oleh Rusmono, anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus menerus berusaha keras memahami dunia sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini memotivasi mereka untuk membangun gambaran dalam diri mereka tentang lingkungan yang mereka tinggali.⁷

Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak yang masih bagian dari pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Menumbuh suburkan hubungan yang humanis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Agama Islam memiliki tiga fondasi pokok yaitu akidah, syari`ah dan akhlak. Akidah yang berkenaan dengan keimanan, syari`ah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dalam manusia dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah. Sedangkan akidah merupakan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan Allah, manusia dan makhluk lainnya.⁸

Agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka sekolah/madrasah perlu menerapkan langkah-langkah yang strategis baik dengan kurikulum maupun sistem pembelajaran, maka salah satu pendekatan yang dianggap mampu dijadikan sebagai penghubung proses pembelajaran yaitu dengan

⁷ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Program Based Learning itu perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 12.

⁸ Haidar Putra Daulay, et al., *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012), 53.

pendekatan konstruktivistik. Hal ini karena dalam pendekatan konstruktivistik menyadari bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Dalam proses itu, keaktifan seseorang sangat menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya.⁹

Dikutip oleh Nyayu Khodijah dijelaskan bahwa perkembangan pendekatan konstruktivistik berasal dari teori Jean Piaget dan Vygotsky mereka adalah psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam bidang pendidikan yang memiliki perbedaan antara keduanya, Piaget banyak menekankan dan membahas konstruktivistik proses belajar dari sisi personal sedangkan Vygostky mengembangkannya dengan menekankan dan membahas konstruktivistik proses belajar pada sisi sosial.¹⁰ Selanjutnya, terciptalah pendekatan pembelajaran konstruktivistik, menurut pendekatan pembelajaran konstruktivistik, peran seorang guru adalah menyediakan suasana di mana siswa dapat belajar lebih banyak. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus bekerja keras untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dikonstruksi menjadi ilmu dan pengetahuan bagi diri mereka, serta berusaha meramu dan memikirkan ide-ide dan pemikiran.¹¹ Inti dari prinsip konstruktivistik bahwa belajar adalah proses yang aktif.

⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 106.

¹⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 59.

¹¹ Euis Nurhidayati, "Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia," *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, vol. 1 (2017), 5.

Sebagaimana yang telah tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Lokasi penelitian ini di MAN 2 Banyuwangi. Di madrasah yang menjadi tempat penelitian terlihat telah dilakukan beberapa upaya dalam pengembangan sistem pembelajaran akidah akhlak, yang salah satunya dengan mengadaptasi gaya pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik yang dirasa sesuai dengan karakteristik dari pendidikan agama Islam.

Peneliti memulai wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel Mukholis dengan pertanyaan-pertanyaan seputar madrasah dan sistem pembelajaran yang ada di MAN 2 Banyuwangi, serta menanyakan faktor yang pendukung dan menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bahwa mengenai sistem pendidikan yang ada di MAN 2 Banyuwangi telah menggunakan kurikulum 2013 dan telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Dengan sistem pendidikan yang baik maka diharapkan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan.¹³

¹² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal (3).

¹³ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, dalam observasi awal diketahui bahwa pembelajaran dalam prosesnya dirasa belum diimplementasikan secara keseluruhan, sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif di dalam kelas. Hal ini yang menjadi permasalahan yang perlu diketahui lebih jauh terkait ketidaksesuaian antara pendekatan konstruktivistik dengan proses implementasinya. Adakah faktor yang menjadi penghambat ataupun faktor penunjang lainnya yang menjadi pendukung implementasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi pendekatan konstruktivistik serta apa faktor yang mempengaruhi, di mana dengan pendekatan konstruktivistik ini diharapkan peserta didik benar-benar di bangun dan di tuntut untuk mandiri dan bertanggung jawab.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* merupakan langkah yang ditempuh dalam membimbing peserta didik agar lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Sehingga fokus penulisan dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak yang selanjutnya ingin peneliti ketahui apakah implementasi pendekatan ini telah sesuai dengan tujuan dari teori pembelajaran itu sendiri atau belum. Adapun yang dimaksud dengan implementasi pendekatan konstruktivistik dalam penelitian ini adalah

¹⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

penerapan pembelajaran di mana berdasarkan pendekatan konstruktivistik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu untuk mengetahui adakah faktor yang mempengaruhi dalam proses implementasi terhadap peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengangkat sebuah judul “Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, sebelum melakukan penelitian dilakukan penulis menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan terlebih dalam hal implementasi pendekatan konstruktivistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan implementasi pendekatan konstruktivistik terhadap pembelajaran.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga lembaga dapat mengembangkan kegiatan yang positif, khususnya pada implementasi pendekatan konstruktivistik.

c. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru tentang bagaimana implementasi pendekatan konstruktivistik, karena bagaimanapun lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik Model *Problem Based Learning*

Implementasi merupakan suatu penerapan aktivitas yang telah memiliki tujuan agar terlaksana dengan baik, sedangkan pendekatan konstruktivistik merupakan sebuah keadaan dimana individu atau peserta didik menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang telah mereka ketahui, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan. Sedangkan model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut adanya peran aktif peserta didik agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah nyata yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga teori pembelajaran konstruktivistik dengan model ini bukanlah teori dalam pembelajaran yang mengutamakan *transfer knowledge* dari guru, melainkan guru sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, mengatur hubungan manusia dengan manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak adalah serangkaian penerapan aktivitas dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman dan permasalahan yang nyata sehingga membantu keaktifan terhadap peserta didik untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan yang diperlukan guna mengembangkan dirinya secara terus menerus sehingga terjadi perubahan baik untuk diri sendiri maupun dengan proses interaksi dengan orang lain, yang dilaksanakan pada pembelajaran akidah akhlak, berkaitan dengan tata nilai hubungan dalam kehidupan sehari-hari di MAN 2 Banyuwangi pada tahun ajaran 2021/2022.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang digunakan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dibahas serta untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka peneliti menyusun pembahasan dengan memperhatikan sistematika tiap-tiap bahasan. Pada skripsi ini sistematika pembahasan terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi mengenai pembahasan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* pada pembelajaran akidah akhlak. Bab ini berisi kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari beberapa dua poin yang pertama mengenai implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dan poin kedua mengenai pembelajaran akidah akhlak.

Bab III, berisi bab yang membahas metode penelitian. Bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, yaitu bab yang berisi mengenai penyajian data dan analisis. Dimulai dari penyajian data tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari profil madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru karyawan dan peserta didik. Poin kedua penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang membahas mengenai implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.

Bab V, berupa penutup. Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab fokus penelitian sesuai yang di bahas dalam penelitian ini dan saran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan kembali.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Giyanti, skripsi, 2009, *Pengembangan Pembelajaran Konstruktivisme pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.¹⁵ Penelitian ini menggunakan penelitian RND berbeda dengan penelitian peneliti lakukan, hal yang sama adalah sama-sama melakukan penelitian menggunakan pembelajaran konstruktivistik dalam penelitian. Penelitian ini mengembangkan atau membuat suatu objek untuk di kembangkan kembali dan di terapkan menggunakan pendekatan konstruktivistik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Totok Hadi Fitoyo, skripsi, 2016, *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Inquiri Learning pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Semarang*.¹⁶ Program studi pendidikan Islam dalam ilmu pendidikan Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian skripsi ini hampir sama dengan peneliti, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan melakukan implementasi

¹⁵ Novi Giyanti, "Pengembangan Pembelajaran Konstruktivisme pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 1.

¹⁶ Totok Hadi Fitoyo, "Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Inquiri Learning pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Semarang" (Skripsi, UIN Walisongo, 2016), 1.

pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran tetapi yang membedakan hanya menambahkan *inquiri learning* dalam melakukan pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Siti Fatimah, 2020, *Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung*.¹⁷ Fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliiian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian pendekatan konstruktivistik sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik berupa keterampilan dasar yang diperlukan dalam pengembangan diri peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Noviandi Hamid, skripsi, 2011, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme*.¹⁸ Program studi pendidikan matematika, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik.

¹⁷ Fahmi Siti Fatimah, "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019), 1.

¹⁸ Noviandi Hamid, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme" (Skripsi, UIN Syarif Hdayatullah, 2011), 1.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Een Herlina, skripsi, 2012, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenai Peristiwa Benda Padat di Dalam Air di Kelas IV SDN Panyadap 4 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung*.¹⁹ Program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Pasundan Bandung. Skripsi ini membahas tentang hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik di mana melihat hasil dan perubahan setelah pendekatan konstruktivisme. Skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan mengenai pendekatan konstruktivistik.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novi Giyanti, tahun 2009, dengan judul "Pengembangan Pembelajaran Konstruktivisme pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Menggunakan teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Variabel yang diteliti mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana langkah-langkah pengembangan pembelajaran konstruktivisme pada Pendidikan Agama Islam? b. Apa sajakah faktor-faktor penunjang pengembangan konstruktivisme pada Pendidikan

¹⁹ Een Herlina, "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenai Peristiwa Benda Padat di Dalam Air di Kelas IV SDN Panyadap 4 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung" (Skripsi, Universitas Pasundan, 2012), 1.

			<p>Agama Islam?</p> <p>3. Fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam</p>
2.	<p>Totok Hadi Fitoyo, tahun 2016, dengan judul “Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan <i>inquiry learning</i> pada siswa kelas X di SMAN 1 Semarang.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Menggunakan teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Variabel yang diteliti mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik model <i>inquiry</i> di SMAN 1 Semarang? b. Bagaimana model evaluasi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik model <i>inquiry</i> di SMAN 1 Semarang? c. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik model <i>inquiry</i> di SMAN 1 Semarang? 3. Fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
3.	<p>Fahmi Siti Fatimah, tahun 2020, dengan judul “Implementasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Menggunakan teknik pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses pendekatan

	Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung.”	<p>data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi <p>3. Variabel yang diteliti mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivistik</p>	<p>konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung?</p> <p>3. Fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam</p>
4.	Noviandi Hamid, Skripsi, tahun 2011, dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme.”	<p>1. Variabel yang diteliti mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa? b. Jenis-jenis aktivitas apa yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan konstruktivisme? c. Bagaimana pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa? 3. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas 4. Fokus pada mata pelajaran matematika
5.	Een Herlina, Skripsi, tahun	<p>1. Menggunakan metode kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian

	<p>2012, dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenai Peristiwa Benda Padat di Dalam Air di Kelas IV SDN Panyadap 4 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.”</p>	<p>2. Menggunakan teknik pengumpulan data</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi <p>3. Variabel yang diteliti mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA mengenai peristiwa benda padat dalam air di kelas iv SDN Panyadap 4 menggunakan pendekatan konstruktivisme? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA mengenai peristiwa benda padat dalam air di kelas iv SDN Panyadap 4 menggunakan pendekatan konstruktivisme? c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas iv SDN Panyadap 4 dalam pembelajaran IPA mengenai peristiwa benda padat dalam air di menggunakan pendekatan konstruktivisme? <p>3. Fokus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam</p>
--	--	---	---

Berdasarkan tabel di atas, peneliti ingin menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terdapat pada fokus penelitian dimana dalam hal ini tertuju pada pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Selain hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa implementasi teori konstruktivisme ini dapat menjadi solusi memperbaiki kualitas pembelajaran serta dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik Model *Problem Based Learning*

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.²⁰

Secara sederhana pengertian implementasi memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terancang dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.²¹ Sedangkan

²⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 34.

²¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teacing, 2015), 70.

implementasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara terstruktur pada proses pembelajaran meliputi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi.²²

Menurut Hamzah, implementasi dalam pembelajaran merupakan sebuah penerapan dalam proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu yang meliputi guru serta siswa untuk saling bertukar informasi.²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi dalam pembelajaran merupakan suatu penerapan aktivitas pembelajaran yang telah memiliki tujuan agar terlaksana dengan baik.

b. Pendekatan Konstruktivistik

1) Pengertian pendekatan konstruktivistik

Pengertian konstruktivistik secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang memiliki akar kata, yaitu *to construct* yang berarti membentuk.²⁴ Sedangkan secara terminologi, konstruktivistik berawal dari konstruktivisme yang merupakan salah satu aliran filsafat yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi atau apa yang telah dibentuk oleh diri kita sendiri.

²² Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), 34.

²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

²⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), 157.

Perkembangan pendekatan konstruktivisme tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget dan Vygotsky mereka adalah psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam bidang pendidikan yang menekankan bahwa perubahan kognitif kearah perkembangan terjadi ketika konsep-konsep yang sebelumnya sudah ada mulai bergeser karena ada sebuah informasi baru yang diterima melalui proses ketidakseimbangan.

Pengertian dari pendekatan konstruktivistik merupakan sebuah keadaan dimana individu atau peserta didik menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang telah mereka ketahui, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan. Menurut Richadson yang dikutip oleh Sigit dijelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivistik menuntut agar seorang guru atau pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran serta interaksi sosial yang terjalin di dalam kelas.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan konstruktivistik ini bukanlah pembelajaran yang dianggap terlalu pasif, yaitu pembelajaran yang mengutamakan *transfer knowledge* dari guru, melainkan guru sebagai fasilitator yang membimbing,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2015), 23.

mengarahkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

2) Hakikat pembelajaran menurut pendekatan konstruktivistik

Beberapa teori yang baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis (*Constructivist theories of learning*). Teori ini berkembang tidak terlepas dari para ahli yang menemukan dan mengembangkan teori pendekatan pembelajaran ini, dalam hal ini penulis mengambil 2 teori dari para ahli konstruktivisme.

Pertama, menurut teori konsep belajar konstruktivistik Jean Piaget yang dikutip oleh Mashudi, memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak atau peserta didik secara aktif membangun sistem pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka.²⁶ Pembelajaran dalam pendekatan konstruktivistik Jean Piaget merupakan proses tumbuh dan berkembangnya pengetahuan melalui pengalaman. Pada saat proses belajar berlangsung terjadi dua proses kegiatan, yaitu proses menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah terinternalisasi dalam otak dan proses penggabungan pengalaman baru yang telah diterima (asimilasi), dan perubahan struktur pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru (akomodasi) hingga mencapai keadaan *equilibrium*, yakni

digilib.uinkhas.ac.id | di²⁶ Mashudi, Asrof Safi'i, dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme* (Tulungagung: STAIN Tulungagung press, 2013), 27.

keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalamannya di lingkungan. Sehingga proses ekuilibrisasi menunjukkan adanya peningkatan kearah bentuk pemikiran yang lebih kompleks.²⁷

Kedua, teori konsep belajar konstruktivistik menurut pandangan Vigotsky yang dikutip oleh Sigit, bahwasannya konstruktivistik sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam membangun gambaran kognitif dan emosional atau realitas. Pandangan ini didasarkan pada pandangan Vygotsky yang menyatakan bahwa pemikiran dan pembentukan makna pada diri anak-anak dibentuk secara sosial dan muncul dari interaksi sosial mereka dengan lingkungan mereka.²⁸

Jadi, dapat difahami bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik menurut Vygotsky artinya pengetahuan yang sudah ada merupakan hasil dari proses dasar dan akan berkembang ketika berinteraksi dengan sosial. Keduanya mempunyai substansi makna yang sama yaitu, adanya proses awal terbentuknya pengetahuan, dan berkembangnya pengetahuan karena adanya interaksi sosial.

3) Tujuan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik

Yatim Riyanto menjelaskan bahwa secara umum terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik, antara lain:

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 99.

²⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, 30.

- a) Menyadarkan peserta didik mengenai tanggung jawabnya sebagai pelajar, sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar.
- b) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawaban dari pertanyaan.
- c) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan cara menyampaikan gagasan yang telah dibuat sebelumnya kepada teman sekelas.
- d) Mengembangkan pembelajaran dengan media yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep secara lengkap.
- e) Merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar.²⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan konstruktivistik adalah untuk peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

- 4) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik

Yatim Riyanto menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik memiliki berbagai kelebihan, antara lain:

²⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 157.

- a) Dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik peserta didik akan dituntut aktif dalam pembelajaran.
- b) Pendidik dan guru bukanlah sumber belajar tetapi pendidik dan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- c) Proses belajar mandiri sehingga potensi individu akan terukur dengan jelas.
- d) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya.
- e) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga peserta didik tidak cepat bosan belajar.
- f) Mendorong peserta didik memperoleh kemahiran sosial. Dengan partisipasi peserta didik secara aktif, dan interaksinya dengan guru serta peserta didik lain.
- g) Memfokuskan evaluasi pada penilaian proses.³⁰

Berdasarkan dengan kelebihan pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik ini maka peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang membawa arah positif, sehingga peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan baik dan baru. Namun, disamping itu juga terdapat pula kekurangan dari pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik ini antara lain:

- a) Belajar menurut pendekatan konstruktivistik merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka dalam hal ini jika peserta didik tidak aktif, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain, dan tidak maksimal mendapatkan materi pelajaran.
- b) Peserta didik yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai.
- c) Pendekatan konstruktivistik mendorong untuk melakukan evaluasi pada proses, bukan hasil. Proses belajar peserta didik, seperti keaktifan berinteraksi dan partisipatif lebih penting daripada hasil.
- d) Peran pendidik/ guru dalam teori konstruktivisme hanya sebatas fasilitator, tetapi membuat peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri.³¹

Bedasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan konstruktivistik ini tentu memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga guru ataupun pendidik dapat menggunakan pendekatan ini dengan baik dan semaksimal mungkin.

c. Model *Problem based learning*

Dalam model ini, menurut Harrison yang dikutip oleh Sigit dijelaskan bahwa peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang bermakna untuk mereka di mana peserta didik ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap

³¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru*, 156.

permasalahan yang mereka hadapi, artinya bahwa model ini menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persoalan sesungguhnya dari pembelajaran berbasis masalah adalah menyangkut masalah nyata, dan kolaborasi diantara mereka untuk menyelesaikan masalah.³²

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*. Langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivistik dikemukakan oleh Hmelo-Silver yang dikutip Sigit yaitu:

- a) *Problem Scenario*, merupakan suatu skenario permasalahan yang dibuat oleh guru dengan berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b) *Identify Facts*, merupakan proses mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam skenario permasalahan.
- c) *Generate Hypotheses*, merupakan proses pembuatan hipotesis dengan didasarkan pada fakta dan permasalahan yang dihadapi.
- d) *ID Knowledge Deficiencies*, merupakan proses mengidentifikasi permasalahan yang muncul dikarenakan adanya gap (kesenjangan) antara fakta (pengetahuan awal) yang dimiliki peserta didik dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

- e) *Apply New Knowledge*, merupakan proses peserta didik menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan baru yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
- f) *Abstraction*, merupakan proses peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.³³

Langkah-langkah inilah yang dapat menjadi patokan guru ketika mengimplementasikan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran. Tentunya dengan menggunakan tahapan tersebut diharapkan pembelajaran menggunakan pendekatan ini dapat berjalan dengan baik.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Akidah menurut bahasa, berasal dari kata *'aqada*-ya-*'qidu*-*'aqidatan* yaitu simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi kata *'aqidah* atau akidah memiliki arti keyakinan. Relevansi antara arti *'aqidah* atau akidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian yang kukuh.³⁴ Dalam kamus *al-Munawwir* bahwa akidah adalah mengokohkan, mengadakan perjanjian, mempercayai dan

³³ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, 74-76.

³⁴ Roli Abdul Rohman dan Kamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak untuk Kelas X MA* (Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2015), 4.

menyakini. *Al-'aql* lawannya adalah *al-hill* yaitu terurai.³⁵ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia akidah berarti kepercayaan besar atau keyakinan pokok.³⁶

Sedangkan akidah menurut istilah merupakan hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan. Selanjutnya yaitu akhlak, dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan.³⁷ Sedangkan secara etimologi akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁸

Sehingga dapat diartikan akhlak merupakan manifestasi iman, islam dan ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar tertentu.³⁹

³⁵Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak(Anggota IKAPI), 2015), 136.

³⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar*, 27.

³⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar*, 21.

³⁸ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 2.

³⁹Nur Hidayat, *Akidah Akhlak*, 40.

Berikut merupakan ayat yang menjelaskan tentang pendidikan akidah akhlak:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. AL-Azhab [33] :21)⁴⁰

Dalam Al-Qur`an surah al-Azhab ayat 21 dijelaskan bahwasanya nabi Muhammad memiliki budi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku yang mulia dan kebaikan yang luhur. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak beliau merupakan tauladan karena akhlak dan perilaku yang mulia dengan senantiasa melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran akidah akhlak didalamnya meliputi pembentukan watak, sikap, tingkah laku, bahkan pendewasaan aspek-aspek kepribadian anak.⁴¹ Mata pelajaran akidah akhlak dapat diartikan juga sebagai pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, mengatur hubungan manusia dengan manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, 320.

⁴¹ Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2017): 5.

b. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Kata pembelajaran berawal mula dari kata belajar mendapatkan awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan ada unsur dari luar (*exstern*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar.⁴²

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran juga dapat di artikan sebagai transfer ilmu antara guru ke peserta didik. Pembelajaran juga dapat di katakana komunikasi dua arah di mana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Pembelajaran menurut ahli salah satunya dikemukakan oleh Gagne dikutip Benny A. Pribadi menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar.”⁴³

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran adalah suatu usaha terancang memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses-proses belajar dalam diri peserta didik.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- 1) Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.

⁴² Karwono dan Heni Sunarsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 19.

⁴³ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 15.

- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan tehnik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran.
- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 6) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.⁴⁴

Adanya ciri-ciri dari pembelajaran tentu memberikan gambaran yang tepat bahwasanya pembelajaran yang baik adalah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri serta memenuhi langkah atau cara yang sesuai dengan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Sedangkan konteks atau substansi dari pembelajaran akidah akhlak adalah pemberian pembelajaran dalam hal praktik dan pengetahuan mengenai akhlakul karimah dari hal yang sederhana hingga yang kompleks kepada peserta didik sebagai terapan hidup sehari-hari terutama dalam rangka mengantisipasi dampak era globalisasi saat ini.

Pembelajaran akidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah hubungannya sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran

⁴⁴ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Aditama, 2007), 7

pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, menghayati kebenaran ajaran agama Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu tujuan hidup dan tugas hidup manusia di muka bumi, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi yang ideal dalam Islam.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak membentuk manusia yang agamis (religius) yang menanamkan nilai keimanan, amaliah, dan akhlak karimah untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran akidah akhlak merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

digilib.uinkhas.ac.id ⁴⁵ Moh. Rifai, *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV Wicaksana, 1994), 5. digilib.uinkhas.ac.id

Diharapkan pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan harkat martabat manusia sepanjang hayat.⁴⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan sebagai pengembangan potensi siswa serta sebagai transinternalisasi nilai-nilai Islami serta mempersiapkan segala kebutuhan peserta didik dimasa depan.

d. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Ruang lingkup pembahasan akidah akhlak terdapat dalam kompetensi inti yang diuraikan dari kompetensi dasar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi akidah akhlak kelas X. Sehingga menurut departemen agama, pendidikan akidah akhlak di Madrasah Aliyah cangkupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-Asma' al-Husna*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *Husnuz-zan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan,

⁴⁶ Yatimin dan Husni Thamrin, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Saintifik untuk Madrasah Tsanawiyah Profinsi Riau," *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.16, No. 1 (2017): 154.

bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (bermabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- 5) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah Sahabat dan Tokoh Fatimatu Zahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, Imam al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Muhammad Iqbal.

e. Materi pembelajaran akidah akhlak

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik dan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X harus digali dari beberapa sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran akidah akhlak kelas X semester ganjil yaitu meliputi:

- 1) Menyakini kesempurnaan akidah islam
- 2) Membiasakan diri bertauhid dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Menjadi hamba Allah yang berakhlak
- 4) Memahami induk-induk akhlak terpuji.⁴⁷

Meteri pelajaran biasanya tergambar dalam buku atau LKS sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan guru dalam proses membimbing hanya menyampaikan materi melalui buku tersebut.

a) Standar Kompetensi Lulusan

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan standar kompetensi lulusan.⁴⁸

b) Standar Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Sedangkan standar kompetensi merupakan ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.⁴⁹

⁴⁷ Kementrian Agama, *Buku Guru*, 7.

⁴⁸ Abdul Kholiq, *Analisis Kurikulum Madrasah: Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2011), 11.

⁴⁹ Muhaimin, et al., *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis fenomenologi, etnografi, studi kasus, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, dimana obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objek dilapangan tanpa adanya manipulasi melalui metode deskriptif.⁵² Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus aktif di lapangan guna mendapatkan informasi sedetail-detailnya.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 272.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 17.

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 29.

Sementara alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* karena sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵³

Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi di Dusun Maron, Desa Genteng kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi ini didasarkan karena beberapa pertimbangan, peneliti melihat telah dilakukan beberapa upaya dalam pengembangan sistem pembelajaran akidah akhlak, pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* ini dijadikan sebagai penghubung proses pembelajaran dengan mengadaptasi gaya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran akidah akhlak, namun dalam prosesnya dirasa belum diimplementasikan secara keseluruhan, Hal ini yang menjadi permasalahan yang perlu diketahui lebih jauh terkait ketidaksesuaian antara teori pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dengan proses implementasinya.

digilib.uinkhas.ac.id | 53 | John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat yaitu sebagai berikut:

1. Moh. Anwar, selaku Kepala MAN 2 Banyuwangi.
2. Faiqoh, selaku Waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi
3. Agus Novel Mukholis, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MAN 2 Banyuwangi, sebagai sumber informasi mengenai implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.
4. Peserta didik kelas X MIPA 5 MAN 2 Banyuwangi, Dian Safitri, Talitha Armitya, Cindy Izza, Devita Ainur dan Intan Latifa sebagai informan terkait dengan respon terhadap implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁵

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu untuk mendapatkan data hasil penelitian yang valid dan benar, serta untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati. Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tidak terbatas pada orang, namun juga pada objek-objek yang lain. Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis observasi partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁶

Adapun aspek data yang diperoleh peneliti adalah profil lembaga madrasah, kondisi objek penelitian, kegiatan guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup serta hambatan yang ditemui dan faktor pendukung selama proses dengan menggunakan pendekatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 296.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 299.

konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak, dan data pendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan menanyakan keterangan lebih lanjut.⁵⁷

Adapun aspek data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara semi terstruktur ini adalah informasi langsung dari sumber atau informan penelitian terkait proses pembelajaran melalui implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* pada pembelajaran akidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran melalui implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas X tahun ajaran 2021/2022 sebagaimana terlampir dalam transkrip wawancara.

digilib.uinkhas.ac.id | digi⁵⁷ | Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 201.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.⁵⁸

Adapun aspek data yang diperoleh peneliti terkait penelitian ini adalah dokumen seperti prota, promes, RPP, gambar/foto terkait pembelajaran, dan produk atau hasil kinerja siswa serta dokumen yang berkaitan dengan MAN 2 Banyuwangi seperti profil madrasah, sarana prasarana madrasah, struktur organisasi dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, di dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing and Verifications*.⁵⁹

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Data Collection merupakan proses mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 314.

⁵⁹ Matthew B Miles, et al., *Qualitative Data Analysis (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014)*, 31.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*”

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan konteks penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan konteks penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada

di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

Penelitian ini dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul, adapun data yang akan kondensasi adalah proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi kelas X tahun pelajaran 2021/2022.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data tentang pelaksanaan implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak, faktor penghambat serta pendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik bentuk teks yang

bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari observasi pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, peserta didik, kepala madrasah dan waka kurikulum di MAN 2 Banyuwangi.

4. *Conclusions Drawing and Verifications* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kegiatan analisis selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil data yang diperoleh merupakan simpulan dari berbagai proses penelitian, seperti pengumpulan data yang sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi serta faktor pendukung dan penghambat pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.⁶⁰

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶¹

Uji keabsahan data peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak, dalam hal ini peneliti memilih sumber kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa kelas X MIPA 5 yang berperan langsung di dalam pembelajaran.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶²

Uji keabsahan data dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, dengan memilih sumber kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan ruangan guru, serta wawancara dengan yang bersangkutan tentang pembelajaran akidah ahlak menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan
 - d. Observasi tempat penelitian
 - e. Menentukan informan penelitian
 - f. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Mengurus surat selesai penelitian
 - b. Menganalisis data yang diperoleh
 - c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 2 Banyuwangi⁶³

Seluruh gambaran umum MAN 2 Banyuwangi ditulis berdasarkan sejarah MAN 2 Banyuwangi. Sebelum menjadi MAN 2 Banyuwangi sebelumnya bernama MAN Genteng yang berdiri sejak 1983/1984 dengan status filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh H. Damin Nasar selaku pengawas pendidikan agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pada tahun ajaran 1985/1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang. Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003.

⁶³ MAN 2 Banyuwangi, "Sejarah MAN 2 Banyuwangi," 27 September 2021.

Pada bulan Mei 2008 kepala MAN Genteng dijabat oleh H. Kosim, yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum menjadi MAN Pesanggaran juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 kepala MAN Genteng dijabat oleh H. Mujikan dan pada tahun pelajaran 2012-2013 kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh H. Kosim.

Mulai tahun pelajaran 2012–2013 MAN Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif peserta didik dari beberapa tahun mengalami kenaikan. Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 kepala madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Moh. Anwar yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Moh. Anwar menjabat, MAN Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

2. Profil Madrasah (Identitas Madrasah)

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)
- c. Nomor Identitas Madrasah: 310110 (Diknas)

- d. NPSN : 20584100
- e. Akreditasi : A
- f. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993.
- g. Alamat Madrasah : Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp (0333) 845019 Kode Pos 68465.
- h. Email : mangtg1658@gmail.com
- i. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15
- j. Kurikulum : Kurikulum 2013
- k. Keanggotaan KKM : Ketua Kelompok Kerja Madrasah dari 15 Madrasah Aliyah Swasta

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Lulusan yang berkualitas.
- 2) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik.
- 3) Terampil menerapkan teknologi tepat guna.
- 4) Patuh dan taat pada ajaran agama islam.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan

Islam di madrasah.

- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Mendorong dan memfasilitasi untuk mengembangkan bakat, minat.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan *stake holders* madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- 2) Membiasakan membaca Al Qur'an di madrasah.
- 3) Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 5) Mewujudkan tim olimpiade yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- 6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi atau kepengurusan. Begitu juga di sekolah MAN 2 Banyuwangi tempat peneliti melakukan penelitian, struktur organisasi madrasah pada dasarnya mengacu pada SK Menteri Agama. Struktur organisasi MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019-2021 selengkapnya sebagaimana terlampir dalam bagian lampiran.

5. Data Guru dan Karyawan

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi meliputi unsur pimpinan yaitu kepala madrasah, 60 guru mata pelajaran, 21 karyawan dan komite Madrasah.

6. Siswa MAN 2 Banyuwangi

Jumlah siswa MAN 2 Banyuwangi berdasarkan program penjurusan pada tahun 2021/2022 terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas X, XI dan XII dengan masing-masing terdapat 3 jurusan yaitu agama, IPA dan IPS. Pada kelas X jurusan agama berjumlah 75 siswa, jurusan IPA berjumlah 184 siswa, jurusan IPS berjumlah 186 siswa. Selanjutnya pada kelas XI jurusan agama berjumlah 68 siswa, jurusan IPA berjumlah 192 siswa, jurusan IPS berjumlah 191 siswa. Pada kelas XII jurusan agama berjumlah 41 siswa, jurusan IPA berjumlah 195 siswa, jurusan IPS berjumlah 159 siswa. Sehingga total untuk kelas X berjumlah 445 siswa, kelas XI berjumlah 451 siswa dan kelas XII berjumlah 435, dengan total

keseluruhan berjumlah 1331 siswa, dengan sasaran penelitian pada salah satu kelas X IPA, sebagaimana terlampir.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data yang ditulis merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan/observasi saat proses pembelajaran dan wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak, siswa kelas X MIPA 5, kepala madrasah dan waka kurikulum di MAN 2 Banyuwangi serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan konstruktivistik. Pelajaran akidah akhlak memiliki nilai lebih dalam pembelajaran yaitu dengan mata pelajarannya dapat diambil nilai-nilai akhlak yang berguna untuk membentuk akidah siswa siswi di MAN 2 Banyuwangi terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa agar peserta didik aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator peserta didik agar mampu menyatakan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas

dimulai sudah menjadi kewajiban bagi siswa yang bersekolah di Madrasah untuk selalu mentaati segala peraturan sesuai dengan tata tertib yang berlaku.⁶⁴

Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan terkait gambaran umum mengenai pendekatan konstruktivistik, informan pertama yaitu kepala MAN 2 Banyuwangi, Moh. Anwar mengemukakan pendapatnya terkait pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*, “Pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya siswa secara langsung”.⁶⁵

Sejalan dengan pendapat kepala madrasah, tidak jauh berbeda Faiqoh selaku waka kurikulum juga mengemukakan, “Pendekatan konstruktivistik merupakan suatu teori dalam pembelajaran di mana tujuan dari proses pembelajaran yaitu mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung”.⁶⁶ Penjelasan terkait pendekatan konstruktivistik lebih dikuatkan oleh Agus Novel Mukholis selaku guru mata pelajaran akidah kelas X akhlak MAN 2 Banyuwangi yang menyatakan,

Pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* merupakan suatu teori dalam pembelajaran dimana peserta didik menciptakan pemahamannya sendiri berdasarkan apa yang mereka ketahui, tujuannya adalah menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat secara aktif dengan materi serta interaksi sosial di dalam kelas,

⁶⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 29 September 2021.

⁶⁵ Moh. Anwar, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 November 2021.

⁶⁶ Faiqoh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 November 2021.

sehingga guru disini tidak hanya *transfer of knowledge* saja guru lebih menjadi fasilitator dalam pembelajaran.⁶⁷

Selain pendapat-pendapat sebelumnya peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik terkait pemahaman sederhana mengenai pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran akidah akhlak. Sebagaimana disampaikan oleh Dian Safitri berikut:

Pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* tidak jauh dengan tujuan pembelajaran aktif dan kreatif didalam kelas. Untuk pendekatan yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan di dalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi aktif dan hidup.⁶⁸

Pendapat lain dari peserta didik juga disampaikan oleh Talitha Armitya Fahrasya Suhudi yang menyatakan,

Pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* mungkin sebuah teori dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan. Untuk proses pembelajarannya dalam kelas guru biasa memberikan tugas yang berkaitan dengan nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk didiskusikan di dalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi aktif dan hidup.⁶⁹

Pendapat lain yang memperkuat jawaban peserta didik dalam wawancara oleh Cindy Izza Kurlilla yang menyatakan,

Pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* berkaitan dengan pemahaman kami dalam menemukan pemahaman terlebih dahulu. Dalam penerapannya yang dilakukan saya rasa guru mendorong kita untuk aktif dalam pembelajaran, dan sebisa mungkin kita dapat berfikir terlebih

⁶⁷ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

⁶⁸ Dian Safitri, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 20121.

⁶⁹ Thalita Armitya Fahrasya Suhudi, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 20121.

dulu ketika dihadapkan dengan tugas tanpa terpaku dengan sumber belajar yang lain.⁷⁰

Pendapat berbeda disampaikan peserta didik dalam wawancara oleh Devita Ainur Ridha yang menyatakan,

Kalau untuk definisi nya saya kurang megetahu namun dalam penerapan proses dalam kelas guru selalu memotivasi kita untuk aktif dalam pembelajaran dan mengtarakan apa yang kami dapat, dan sebisa mungkin kita dapat berfikir terlebih dulu ketika dihadapkan dengan tugas tanpa terpaku dengan sumber belajar seperti buku atau yang lain.⁷¹

Pendapat terakhir disampaikan peserta didik dalam wawancara oleh Intan Latifa Putri Utoyo yang menyatakan, “Kurang mengetahui mengenai pendekatan kontruktivistik kak tapi biasanya guru memberikan tugas yang berkaitan dengan nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan dengan pemikiran kita sendiri”.⁷² Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh informan yang telah dilakukan wawancara cukup faham terkait pendekatan konstruktivistik meskipun untuk beberapa peserta didik masih belum mengetahui lebih jelas namun telah cukup faham bagaimana implementasinya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bersama guru mata pelajaran akidah mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik, sebelum memulai proses belajar mengajar (KBM) guru telah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu

⁷⁰ Cindy Izza Kurlilla, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

⁷¹ Devita Ainur Ridha, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

⁷² Intan Latifa Putri Utoyo, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

kurikulum 2013 mulai dari prota, promes, RPP, silabus, media pembelajaran dan lain sebagainya. Guru biasanya telah mempersiapkan pembelajaran seperti RPP untuk 2 semester kedepan. Komponen dalam RPP yang dibuat sesuai dengan peraturan terbaru dari Permendikbud nomor 14 tahun 2019 mengenai RPP sederhana/ RPP satu lembar yang terdiri dari identitas madrasah, kelas/semester, program, mata pelajaran, materi, tahun ajar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode/model/pendekatan pembelajaran, media/sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Agus Novel, guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyatakan,

Dalam pembelajaran akidah akhlak saya sebagai guru sebelum mengajar sudah menyiapkan silabus, prota, promes, RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya sesuai kurikulum yang berlaku, untuk RPP sesuai dengan peraturan saat ini sudah menggunakan RPP 1 lembar yang terdiri dari identitas madrasah, kelas/semester, program, mata pelajaran, materi, tahun ajar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode/ model/ pendekatan pembelajaran, media/ sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian.⁷³

Setelah RPP yang dibuat, guru juga menyiapkan perencanaan lain apabila RPP yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan kelas. Dalam hal ini guru memiliki dua rencana untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga tidak terpaku pada RPP yang telah dibuat atau dapat menyesuaikan keadaan dalam situasi apapun, sesuai dengan hasil

wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyatakan,

Semaksimal mungkin saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran konstruktivistik. Hanya saja ketika masuk ke kelas terkadang ekspektasi tidak sesuai dengan realita yang ada namun kami sebagai guru harus pandai dalam mengubah strategi pembelajaran dan membuat pembelajaran tersampaikan dengan baik, karena penguasaan kelas juga penting untuk kelancaran menyampaikan materi. Selain itu menjadi guru harus pandai dalam menguasai kelas.⁷⁴

Dalam tahapan perencanaan guru juga membuat sebuah *problem scenario*, yang merupakan suatu skenario permasalahan dalam pembelajaran model *problem based learning* yang dibuat oleh guru dengan berdasarkan tujuan pembelajaran. Dan *identify facts*, yang merupakan proses mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam skenario permasalahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyatakan,

Dalam proses pembelajaran baik perencanaan sampai pelaksanaan kita sesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai, seperti halnya saat materi ini pada RPP sudah ditentukan menggunakan *problem based learning* maka dalam perencanaan kita ada namanya *Problem Scenario*, yaitu membuat suatu skenario permasalahan dengan berdasarkan dari tujuan pembelajaran dan *Identify Facts*, yaitu proses mengidentifikasi fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam skenario permasalahan sebelumnya.⁷⁵

Sehingga dalam model *problem based learning* guru harus mampu memberikan gambaran permasalahan yang harus diselesaikan

digilib.uinkhas.ac.id di74 Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021. uinkhas.ac.id

⁷⁵ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

siswa secara jelas agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru juga sebelum melaksanakan pembelajaran merencanakan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Seperti halnya menyiapkan buku sebagai rujukan dalam menyampaikan materi. Buku yang digunakan guru sebagai rujukan pembelajaran yaitu menggunakan buku modul dan beberapa materi mengambil tambahan dari internet. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyatakan,

Untuk media sebenarnya yang ada didalam kelas saja, namun ketika saya beri tugas untuk pembelajaran pertemuan selanjutnya media yang digunakan hp untuk mengirimkan tugas, beberapa kali juga menggunakan laptop untuk menampilkan video pembelajaran dikelas untuk proses mereka mengamati lalu saya beri permasalahan untuk selanjutnya mereka selesaikan.⁷⁶

Dukungan dari madrasah juga telah menyediakan media untuk menunjang pembelajaran seperti yang disampaikan oleh kepala MAN 2 Banyuwangi yang menyatakan, “Dukungan penuh diberikan madrasah untuk tercapainya proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah serta media pembelajaran yang dibutuhkan dalam KBM”.⁷⁷ Pendapat lain juga diperkuat oleh waka kurikulum terkait dukungan madrasah terkait media untuk menunjang pembelajaran yang menyatakan,

digilib.uinkhas.ac.id ⁷⁶ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

⁷⁷ Moh. Anwar, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 November 2021.

Dukungan pasti diberikan dari pihak madrasah untuk menunjang pembelajaran apa yang diperlukan, baik media sampai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti LCD proyektor disetiap kelas, buku, jaringan internet serta kebutuhan pembelajaran lainnya.⁷⁸

Peran media dalam pembelajaran juga cukup menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran karena bagaimanapun penyampaian materi akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Berikut disajikan dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat peneliti melakukan wawancara bersama waka kurikulum.⁷⁹



Gambar 4.1
Penjelasan Dukungan Madrasah Terhadap Pembelajaran Oleh Ibu Faiqoh

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik pada mata pelajaran akidah akhlak guru telah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran hingga media

⁷⁸ Faiqoh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 November 2021.

⁷⁹ MAN 2 Banyuwangi, "Penjelasan Dukungan Madrasah Terhadap Pembelajaran Oleh Ibu Faiqoh," 15 November 2021.

pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.⁸⁰ Berikut peneliti menyajikan dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat guru menjelaskan terkait perencanaan pembelajaran.⁸¹



Gambar 4.2
Penjelasan Perencanaan Pembelajaran Oleh Bapak Agus Novel

Dari gambar di atas dijelaskan bahwasannya sebelum memulai proses belajar mengajar (KBM) guru telah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 mulai dari prota, promes, RPP, silabus, media pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terstruktur.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran tersebut harus

⁸⁰ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 29 September 2021.

⁸¹ MAN 2 Banyuwangi, "Penjelasan Perencanaan Pembelajaran Oleh Bapak Agus Novel", 29 September 2021.

dilakukan secara terstruktur serta sistematis. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran membutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Secara umum sesuai hasil observasi terdapat 6 tahapan dalam pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning* yang dilaksanakan namun 2 tahapan sebelumnya masuk pada tahapan perencanaan sehingga masih terdapat 4 tahapan yang termasuk dalam kegiatan pelaksanaan. Yang pertama adalah *Generate Hypotheses* yaitu proses pembuatan hipotesis dengan didasarkan pada fakta dan permasalahan yang dihadapi. Yang kedua adalah *ID Knowledge Deficiencies*, merupakan proses mengidentifikasi permasalahan yang muncul dikarenakan adanya gap (kesenjangan) antara fakta (pengetahuan awal) yang dimiliki peserta didik dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Yang ketiga adalah *Apply New Knowledge*, merupakan proses peserta didik menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan baru yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Yang keempat adalah *Abstraction*, merupakan proses peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁸²

1) *Generate Hypotheses*

Generate hypotheses yaitu proses pembuatan hipotesis dengan didasarkan pada fakta dan permasalahan yang dihadapi tahap ini juga mencakup kegiatan awal seperti apersepsi dengan menghubungkan konsepsi awal, menarik perhatian peserta didik dengan pertanyaan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari. Karena pada dasarnya anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang membentuk pola pikir mereka nantinya berkaitan dengan menghubungkan konsep materi awal, memancing siswa dengan pertanyaan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari. Contoh saat pengamatan pada proses pembelajaran di kelas X MIPA 5 saat materi menghindari sifat tercela guru terlebih dahulu menanyakan “Coba sebutkan apa saja contoh sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari” hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa terkait materi yang akan dipelajari sekaligus untuk menarik daya minat peserta didik untuk belajar dan aktif menyampaikan pendapatnya.⁸³ Sesuai dengan hasil wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyatakan,

Saat kegiatan awal *generate hypotheses* saya selalu biasakan membuat permasalahan sesuai dengan fakta serta membiasakan untuk menanyakan sekilas tentang materi, baik materi yang akan dipelajari ataupun materi petemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana materi yang difahami peserta didik. Dalam hal ini pada dasarnya

berkaitan dengan menghubungkan konsep materi awal, memancing peserta didik dengan pertanyaan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari. Karena pada dasarnya peserta didik telah membawa potensi rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini yang membentuk pola pikir mereka.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik pada mata pelajaran akidah akhlak pada tahap ini guru menarik perhatian peserta didik dengan permasalahan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari.⁸⁵ berikut peneliti menyajikan dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran.⁸⁶



Gambar 4.3
Kegiatan *Generate Hypotheses* Oleh Bapak Agus Novel

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa dalam tahap *generate hypotheses* guru harus mampu memberi permasalahan menarik dan intonasi suara harus keras agar

⁸⁴ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

⁸⁵ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

⁸⁶ MAN 2 Banyuwangi, "Kegiatan Apersepsi Oleh Bapak Agus Novel," 18 Oktober 2021.

pengetahuan peserta didik terbangun. Hal ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru agar peserta didik tertarik untuk belajar.

2) *ID Knowledge Deficiencies*

Tahap *id knowledge deficiencies* merupakan proses mengidentifikasi permasalahan yang muncul dikarenakan adanya gap (kesenjangan) antara fakta (pengetahuan awal) yang dimiliki peserta didik dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik serta mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari, contohnya saja seperti mengamati sesuatu baik secara individu maupun dengan kelompok yang sudah dibagi. Kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu membuat pertanyaan yang disebut *learning issue* yang menggambarkan aspek masalah yang tidak mereka ketahui sehingga menjadi fokus pembelajaran mereka.

Sebagaimana model pembelajaran *problem based learning* dengan teori konstruktivisme menurut Harrison yang dikutip oleh Sigit yang digunakan dalam pembelajaran ini menjelaskan bahwa bahwa model ini menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persoalan sesungguhnya dari pembelajaran berbasis masalah adalah menyangkut masalah nyata, dan kolaborasi diantara mereka untuk menyelesaikan masalah.⁸⁷

Pada tahap ini peserta didik mengamati objek pengamatan yang sudah disediakan oleh guru baik dengan video, gambar, buku cetak, ataupun lingkungan sekitar. Pemilihan objek tersebut dilakukan berdasarkan pada tema materi yang sedang atau akan dipelajari. Dalam kegiatan ini seorang guru harus memberikan pengantar terlebih dahulu agar peserta didik dapat melakukan pengamatan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Novel, pada wawancara oleh peneliti di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yang menyatakan,

Biasanya saya menyediakan video, gambar atau sekilas informasi yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Selanjutnya peserta didik melakukan klarifikasi dengan menggabungkan ide mereka dengan teman sebaya menggunakan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau saya sering memberikan tugas mengamati lingkungan sekitar, apa yang mereka temukan lalu menghubungkannya dengan tugas atau materi mereka.⁸⁸

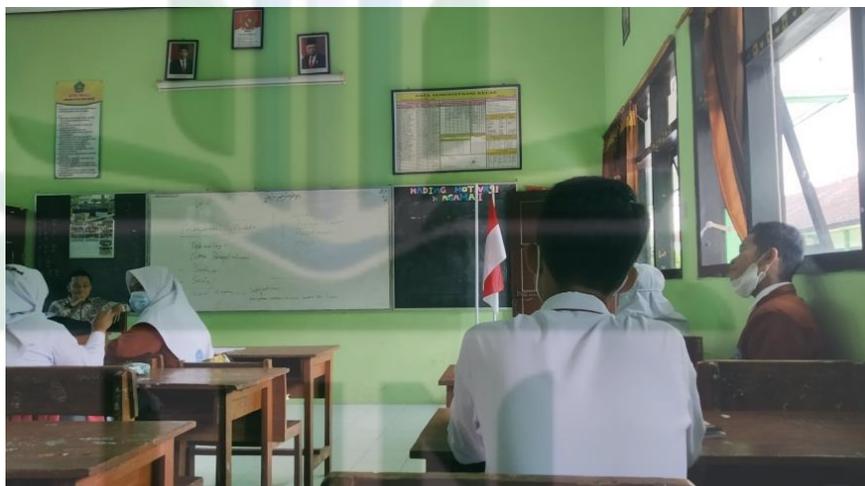
Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama salah seorang peserta didik kelas X MIPA 5 terkait proses pembelajaran saat tahap eksplorasi yang menyatakan,

Pembelajaran biasanya dilakukan dengan mengamati kejadian di sekitar kita yang sesuai dengan materi pembelajaran, lalu siswa disuruh untuk mendapatkan berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk ditelaah sendiri lalu disampaikan saat pertemuan tatap muka di kelas, saat penyampaian pendapat di kelas juga terdapat diskusi atas permasalahan tersebut sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.⁸⁹

digilib.uinkhas.ac.id | 88 | Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021. digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁹ Dian Safitri, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas X MIPA 5 di MAN 2 Banyuwangi, bahwa peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan *issue* mengenai aspek permasalahan terkait materi lalu peserta didik mencatat hasil pengamatan atas permasalahan, dan guru mengamati serta mendampingi.⁹⁰ Berikut peneliti menyajikan dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat guru melaksanakan pembelajaran.⁹¹



Gambar 4.4

Kegiatan *ID Knowledge Deficiencies* Oleh Peserta Didik Kelas X MIPA 5

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan eksplorasi guru harus mampu menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar dengan cara memilih objek pengamatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pemilihan objek pengamatan harus dilakukan

⁹⁰ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

⁹¹ digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id MAN 2 Banyuwangi, "Kegiatan Eksplorasi Oleh Peserta Didik X MIPA 5," 18 Oktober 2021. digilib.uinkhas.ac.id

dengan tepat. Hal ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru agar peserta didik tertarik untuk belajar.

3) *Apply New Knowledge*

Tahap *apply new knowledge* merupakan proses peserta didik menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan baru yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di mana peserta didik mengungkapkan hasil penyelidikan dan temuannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui mendiskusikan sumber apa saja yang digunakan untuk meneliti *learning issue* dan di mana mereka menemukannya. Hasil tersebut disampaikan di kelas. Ketika peserta didik menyampaikan jawaban mereka guru memberikan penilaian yang terkait dengan penilaian sikap dan keterampilan. Sebagaimana yang disampaikan Agus Novel, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan,

Biasanya siswa dalam proses pembelajaran sering diadakan forum diskusi, peserta didik pun antusias untuk mengemukakan pendapatnya akan tetapi harus diarahkan. Apabila tidak diarahkan akan terjadi kegaduhan di dalam kelas sehingga diskusi tidak terkontrol. Selain itu kami sering mengadakan diskusi untuk siswa mencari informasi dari sumber lain seperti internet sesuai dengan tema yang dibahas dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁹²

Tahap ini sebagai proses penyampaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kelompok kerja masing-masing. Namun dalam prosesnya terkadang tidak semua

peserta didik tertarik dalam kegiatan, hal ini disampaikan oleh pendapat salah satu peserta didik mengenai proses diskusi dalam pembelajaran melalui wawancara dengan Talitha Armitya Fahrasya Suhudi yang menyatakan,

Memberikan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan didalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi aktif, namun tentu saja tidak semua siswa menjadi aktif, terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang tertarik saat diskusi dan mempresentasikan hasil tugasnya alhasil terkadang banyak siswa yang diam saja.⁹³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas X MIPA 5, bahwa kegiatan diskusi pada tahapan *apply new knowledge* yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara guru menunjuk seseorang untuk menyampaikan pendapatnya secara individu terlebih dahulu lalu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik menyampaikan hasil diskusi namun tidak semua peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dengan semangat, parti ada saja peserta didik yang pasif dalam diskusi maupun presentasi. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil belajar tentang materi.⁹⁴ Berikut peneliti menyajikan dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat peserta

⁹³ Thalita Armitya Fahrasya Suhudi, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

⁹⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

didik melaksanakan kegiatan diskusi pada tahap *apply new knowledge*.⁹⁵



Gambar 4.5
Kegiatan *Apply New Knowledge* Oleh Peserta Didik Kelas X
MIPA 5

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahap ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik menyampaikan hasil belajar bersama teman kelompoknya di depan kelas. Dalam kegiatan ini seorang guru harus menggunakan cara yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan.

4) *Abstraction*

Pada tahap *abstraction* merupakan proses peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan peserta didik berkumpul kembali dan mengeksplor *learning issue* terlebih dahulu dengan mengumpulkan pengetahuan baru dalam konteks

permasalahan yang ada, dan merangkum pengetahuan serta menghubungkan dengan konsep baru dengan konsep lama. Pada observasi yang dilakukan peneliti di kelas X MIPA 5, pada tahap ini peserta didik sudah mengetahui tentang materi. Setelah itu guru mengadakan evaluasi dengan mengerjakan soal ataupun tes lisan dengan materi yang ada di LKS diberi waktu 5 menit untuk menjawabnya.⁹⁶ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Agus Novel, pada wawancara yang dilakukan yang menyatakan,

Pada tahap *abstraction* mengeksplor *learning issue* terlebih dahulu dengan mengumpulkan pengetahuan baru dalam konteks permasalahan yang ada, dan merangkum pengetahuan serta menghubungkan dengan konsep baru dengan konsep lama.. Selanjutnya *review* yang merupakan tahap peserta didik mengaplikasikan hasil temuannya dan merevisi gagasannya menjadi lebih lengkap bersama peserta didik yang lain atas tugas yang diberikan.⁹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas X MIPA 5 di MAN 2 Banyuwangi, bahwa kegiatan pada tahap ini dilakukan melalui eksplor *learning issue* dengan mengumpulkan pengetahuan baru dalam konteks permasalahan yang ada, dan merangkum pengetahuan serta menghubungkan dengan konsep baru dengan konsep lama peserta didik..⁹⁸ Berikut peneliti menyajikan

⁹⁶ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

⁹⁷ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

⁹⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁹⁹



Gambar 4.6
Kegiatan *Abstraction* Oleh Bapak Agus Novel dan Peserta Didik
Kelas X MIPA 5

Berdasarkan dokumentasi di atas beserta hasil observasi, pada tahap ini guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pembelajaran, *me-review* yang merupakan tahap peserta didik mengaplikasikan hasil temuannya dan merevisi gagasannya dengan menghubungkan konsep baru dengan konsep lama agar menjadi lebih lengkap bersama peserta didik yang lain atas permasalahan yang diberikan, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan

tindak lanjut, memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.¹⁰⁰

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran pendekatan ini menggunakan *goal-free evaluation*, yaitu suatu konstruk untuk mengatasi kelemahan evaluasi pada tujuan spesifik. Evaluasi akan lebih objektif jika evaluator tidak terkait informasi tentang tujuan selanjutnya, tujuan belajar mengarahkan pembelajaran yang juga akan mengontrol aktivitas belajar peserta didik.¹⁰¹ Sejalan dengan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem penilaian menggunakan tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai berikut:

1) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan ranah penilaian yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru telah melakukan penilaian secara kognitif dengan menggunakan instrumen tes. Dalam penilaian instrumen test yang digunakan guru menggunakan soal-soal MID

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁰ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.
¹⁰¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) 58.

semester atau ulangan tengah semester, sesuai dengan hasil wawancara dengan Agus Novel, guru akidah akhlak yang menyatakan,

Untuk penilaian kognitif biasanya kami mengambil nilai dari ulangan harian MID semester dan UTS serta ulangan akhir semester biasanya langsung ulangan pada setiap materi selesai dan tes lisan untuk melihat seberapa jauh materi yang difahami juga untuk melatih mental peserta didik.¹⁰²

Selain itu dalam penilaian kognitif guru juga mengambil nilai dari tugas harian yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, guru menilai kognitif peserta didik pada saat diberi tugas harian untuk di kerjakan di kelas. Dalam hal ini guru memberikan soal pada saat selesai memberikan penjelasan mengenai tema menghindari sifat tercela. Apabila peserta didik sudah selesai mengerjakan maka hasil pekerjaannya dibawah ke meja guru untuk diberi nilai sebagai tanda telah selesai mengerjakan soal, guru juga biasa mengadakan tes lisan setiap materi selesai agar melihat sejauh mana pemahaman individu terhadap materi.¹⁰³ Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan salah satu peserta didik, Intan Latifa Putri Utoyo yang menyatakan,

Pembelajaran biasanya dilakukan memberikan soal dan dinilai saat materi selesai juga biasa dengan mengamati kejadian di sekitar kita yang sesuai dengan materi pembelajaran, lalu kami ditugaskan untuk mendapatkan

digilib.uinkhas.ac.id digi¹⁰² Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021. b.uinkhas.ac.id

¹⁰³ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk ditelaah sendiri lalu disampaikan saat pertemuan tatap muka di kelas, saat penyampaian pendapat dikelas juga terdapat diskusi atas permasalahan tersebut sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, jika terdapat kesalahan guru menegur kami dan membenarkan diakhir.¹⁰⁴

Dalam kegiatan ini guru juga langsung memberikan pendekatan kepada peserta didik dan memberikan motivasi agar lebih giat dalam belajar.

2) Penilaian Afektif

Penilaian afektif merupakan ranah penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup sikap, minat, emosi nilai dan perasaan. Berdasarkan hasil observasi guru melakukan penilaian afektif pada saat pembelajaran berlangsung melalui pengamatan. Hal ini dapat diketahui bahwa guru membuat instrumen untuk penilaian sikap atau catatan sebagai bentuk rancangan penilaian afektif. Aspek yang dinilai meliputi penilaian sikap spiritual, lembar penilaian diri sikap jujur, lembar penilaian antar peserta didik sikap disiplin yang dilakukan pada saat pembelajaran.¹⁰⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Agus Novel terkait penilaian, “Sesuai dengan kurikulum yang berlaku kami melaksanakan penilaian yang meliputi penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan)”.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Intan Latifa Putri Utoyo, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

¹⁰⁵ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pondasi untuk menanamkan nilai-nilai akidah yang penting sekaligus implementasi dari bentuk akidah. Guru telah melaksanakan penilaian sikap menggunakan penilaian spiritual, individual dan antar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung guru melihat interaksi antar peserta didik, apabila ada yang menyimpang tidak sesuai dengan akidah maka akan ditegur. Pada penilaian spiritual guru menilai pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan apakah peserta didik secara individu, sehingga guru dapat melihat kejujuran peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dikerjakan secara individual atau kelompok. Seperti dikatakan oleh Agus Novel, “Penilaian afektif yaitu penanaman nilai-nilai akidah siswa seperti nilai spiritual, nilai akidah dalam pergaulan dll”.¹⁰⁷

Dalam penilaian afektif dilakukan dengan cara menegur peserta didik yang melakukan kesalahan secara langsung. Selain itu pada penilaian afektif dilakukan dengan cara melihat dengan langsung cara berkomunikasi antar peserta didik serta guru dengan peserta didik. Hal ini karena mata pelajaran akidah akhlak merupakan aqidah dan akhlak maka akhlak merupakan bentuk instrumen yang paling penting sekaligus sebagai implementasi dari

bentuk akidah. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pondasi awal dalam pembentukan akidah dan akhlak siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosial.

3) Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik merupakan ranah penilaian yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil observasi pada penilaian psikomotorik guru menggunakan penilaian portofolio dalam mengambil nilai keterampilan peserta didik. Dalam hal ini guru sering memberikan tugas portofolio kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Pemberian tugas portofolio ini biasanya di berikan baik secara kelompok dan individu dengan harapan peserta didik dapat menggali pemahamannya sendiri serta dapat bekerja sama di rumah dalam mengerjakan tugas.¹⁰⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Agus Novel yang menyatakan, “Untuk penilaian psikomotorik kami mengambil nilai dari tugas portofolio dan tugas kelompok peserta didik.”¹⁰⁹

Selain itu guru juga mengambil nilai psikomotorik dari hasil tugas individu atau mandiri dan ulangan harian. Dalam pengambilan nilai keterampilan ini guru memberikan tugas ulangan harian apabila telah selesai materi pelajaran dalam 1 bab

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

¹⁰⁹ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

lalu memberikan tugas ulangan harian ataupun tes. Pengambilan nilai ini dilakukan karena sebagai penambahan nilai dari nilai keterampilan yang diambil dari nilai kelompok dan portofolio sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal dan sejauh mana menyerap materi yang telah disampaikan guru. Oleh karena itu, seperti disampaikan oleh Agus Novel yang menyatakan, “Guru juga mengambil penilaian peserta didik dari tugas mandiri dan ulangan harian. Hal itu dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang diberikan”.¹¹⁰

Dalam kegiatan penilaian pembelajaran guru telah melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam menggunakan penilaian guru berusaha untuk menggunakan semua sesuai dengan prosedur kurikulum 2013. Meskipun dalam penerapan penilaian ini masih memiliki kendala, namun guru berusaha tetap memaksimalkan. Guru menggunakan penilaian yang sesuai dengan tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan guru karena dalam kegiatan penilaian ini sangat penting karena untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan evaluasi menggunakan pendekatan

konstruktivistik model *problem based learning* pada pembelajaran akidah akhlak, guru telah melaksanakan serangkaian penilaian dengan menggunakan tiga ranah dalam evaluasi.¹¹¹ Berikut peneliti menyajikan dokumentasi dalam bentuk gambar pada saat guru melaksanakan salah satu kegiatan penilaian dengan tes lisan.¹¹²



Gambar 4.7

Tes Lisan Sebagai Evaluasi Peserta Didik Oleh Bapak Agus Novel

Dengan demikian berdasarkan gambar di atas serta hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini guru telah melaksanakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.¹¹³ Guru selalu berusaha mengaplikasikan semua penilaian sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016.

¹¹¹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

¹¹² MAN 2 Banyuwangi, "Proses Evaluasi dengan Melaksanakan Kegiatan Penilaian Tes Lisan dikelas X MIPA 5," 29 Oktober 2021.

¹¹³ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dapat berjalan dengan baik karena memiliki faktor penunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* di MAN 2 Banyuwangi salah satunya dikarenakan adanya fasilitas yang cukup memadai untuk mengsucceskan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan fasilitas berupa sarana dan prasaran sangat menunjang dan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Banyuwangi disampaikan bahwa dukungan fasilitas yang diberikan madrasah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor pendukung juga didapat dari berbagai pihak, baik dari guru sendiri yang menjadi fasilitator dan pembimbing, lalu dari peserta didik dan dari madrasah juga selalu mendukung penerapan teori pembelajaran

¹¹⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 29 September 2021.

dengan harapan meningkatkan keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuannya sendiri

Dukungan yang diberikan pihak madrasah berupa fasilitas penunjang pembelajaran yaitu LCD proyektor disetiap kelas, buku, jaringan internet yang berada di tempat-tempat tertentu di madrasah. Dukungan dari madrasah juga telah menyediakan media untuk menunjang pembelajaran seperti yang disampaikan kepala MAN 2 Banyuwangi yang menyatakan, “Dukungan penuh diberikan madrasah untuk tercapainya proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah serta media pembelajaran yang dibutuhkan dalam KBM”.¹¹⁵ Fasilitas yang telah disediakan di madrasah sangat membantu untuk pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan,

Untuk menunjang pembelajaran yang diperlukan dalam implementasi pendekatan pembelajaran tersebut, pihak madrasah tentu memerlukan media sampai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti LCD proyektor disetiap kelas, buku, jaringan internet serta kebutuhan pembelajaran lainnya.¹¹⁶

Guru melaksanakan pembelajaran akidah akhlak menggunakan kurikulum sesuai dengan prosedur yang ada. Faktor yang mendukung kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu fasilitas yang sudah

digilib.uinkhas.ac.id digi¹⁵ Moh. Anwar, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 November 2021. digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁶ Faiqoh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 November 2021..

cukup baik di madrasah. Hal ini didukung pernyataan Agus Novel yang menyatakan,

Dukungan pasti diberikan dari pihak madrasah untuk menunjang pembelajaran apa yang diperlukan dalam implementasi pembelajaran tersebut, baik media sampai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti LCD proyektor disetiap kelas, buku, jaringan internet serta kebutuhan pembelajaran lainnya.¹¹⁷

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu tenaga pendidik yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam hal ini tenaga pendidik di MAN 2 Banyuwangi yang berusaha menarik minat dan memancing keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini seperti hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan, “Tentunya faktor guru dan murid juga mempengaruhi suksesnya implementasi pendekatan pembelajaran ini terutama guru yang berperan sebagai fasilitator kelas dan pembimbing dalam pembelajaran”.¹¹⁸

Respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik ini merupakan salah satu yang mendukung kesuksesan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning*. Peserta didik mengikuti langkah-langkah yang telah di instruksikan oleh guru kepada mereka. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga aktif meskipun keaktifannya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁷ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

¹¹⁸ Faiqoh, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 15 November 2021.

perlu diarahkan dan didampingi. sesuai dengan wawancara dengan guru akidah akhlak yang menyatakan,

Responnya beragam, ada peserta didik yang sangat antusias karena peserta didik biasanya cenderung tertarik dengan pembelajaran ketika mereka diajak untuk mengamati langsung apa yang ada di sekitar mereka dihubungkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit juga yang masih belum aktif dalam pembelajaran. Rata-rata ketika mereka masuk ke forum diskusi kelas mereka akan aktif dalam menyampaikan pendapatnya meskipun keaktifannya harus diarahkan. Karena apabila tidak diarahkan forum diskusi menjadi gaduh dan tidak terkendali.¹¹⁹

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* sesuai dengan prosedur kurikulum 2013.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* berdasarkan hasil observasi dalam proses penerapannya ditemukan memiliki beberapa kendala yang menjadi penghambat, yang pertama karena karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga peserta didik belum dapat aktif secara keseluruhan dalam pembelajaran juga karena kelas X dalam peralihan dari jenjang SMP ke SMA sehingga belum berani untuk menyampaikan apa yang sudah mereka dapatkan ke teman-temannya, hal ini terkadang menjadi hambatan dalam implementasi teori konstruktivisme. Belajar menurut teori pendekatan konstruktivistik juga merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka dalam

¹¹⁹ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

hal ini juga yang menjadi hambatan jika peserta didik sulit menerima materi dibandingkan teman-temannya, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain, dan tidak maksimal mendapatkan materi pelajaran.¹²⁰ Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru akidah akhlak yang menyatakan,

Seperti yang dapat anda lihat sendiri dikelas, sebagian peserta didik mungkin dapat aktif dalam pembelajaran karena merasa pendekatan ini sesuai dengan karakteristik mereka, namun karena masih kelas X tidak bisa dituntut untuk menguasai dan aktif dalam pembelajaran semisal dalam pemberian masalah sebagai tugas, kelas X masih dalam peralihan dari jenjang SMP ke SMA jadi belum berani untuk menyampaikan apa yang sudah mereka dapatkan ke teman-temannya, itu terkadang yang menjadi hambatan dalam implementasi teori pembelajaran ini. Belajar menurut teori pendekatan konstruktivistik juga merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka dalam hal ini juga yang menjadi hambatan jika peserta didik sulit menerima materi dibandingkan teman-temannya, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain, dan tidak maksimal mendapatkan materi pelajaran.¹²¹

Namun dalam prosesnya terkadang tidak semua peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran hal ini disampaikan oleh pendapat salah satu peserta didik untuk memperkuat bahwa hal ini juga yang menjadi hambatan dalam pembelajaran, melalui wawancara dengan Talitha Armitya Fahrasya Suhudi yang menyatakan,

Memberikan tugas secara terus menerus yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan didalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi aktif, tentu tidak semua siswa menjadi aktif, terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang tertarik saat diskusi dan mempresentasikan hasil tugasnya alhasil terkadang banyak siswa yang diam saja.¹²²

¹²⁰ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

¹²¹ Agus Novel Mukholis, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 28 Oktober 2021.

¹²² Thalita Armitya Fahrasya Suhudi, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

hambatan guru dalam proses belajar mengajar dimana alokasi waktu menjadi berkurang dan harus mengulangi pembelajaran untuk sesi berikutnya setiap pembelajaran.¹²⁴

Sesuai himbauan dari pemerintah bahwa saat ini madrasah/sekolah di wilayah Banyuwangi belum dapat melaksanakan pertemuan tatap muka secara keseluruhan sehingga pembelajaran dibagi kedalam dua sesi, hal ini juga menjadi hambatan guru dalam proses belajar mengajar karena pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* memerlukan pembentukan pengetahuan peserta didik yang selanjutnya diwujudkan dalam keaktifan di dalam kelas namun karena alokasi waktu berkurang terkadang mempengaruhi pembelajaran sehingga saat peserta didik mulai semangat namun waktu telah habis, selain itu guru harus mengulangi pembelajaran untuk sesi berikutnya setiap pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih detail dari pembahasan temuan selama peneliti melakukan penelitian dengan madrasah. Data yang diperoleh dan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada konteks penelitian. Sebelum membahas pembahasan penelitian berikut peneliti sajikan tabel temuan penelitian.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model problem based learning dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022?	<p>1. Perencanaan Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Tahap <i>generate hypotheses</i> guru memberikan sebuah permasalahan dengan menghubungkan konsep awal, memancing peserta didik dengan pertanyaan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari</p> <p>b. Tahap <i>id knowlwdge deficiencies</i> peserta didik membuat <i>learning issue</i> menggambarkan aspek masalah namun perlu bimbingan atau arahan dari lebih lanjut dari guru dengan menggunakan berbagai pendekatan dan media yang menarik agar peserta didik saling terbuka.</p> <p>c. Tahap <i>apply new knowledge</i> peserta didik mendiskusikan sumber untuk meneliti <i>learning issue</i> namun perhatian peserta didik kurang tetapi dapat diatasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan nasihat agar lebih memperhatikan pembelajaran</p> <p>d. Tahap <i>abstraction</i> peserta didik membuat rangkuman dan mengeksplor <i>learning issue</i> dengan mengumpulkan pengetahuan serta memberikan soal atau tes serta <i>review</i> untuk</p>

		<p>mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi pembelajaran</p> <p>3. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian kognitif diambil dari MID semester, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, soal mencakup tes tulis yang terdiri dari pilihan ganda ataupun uraian, juga membiasakan untuk melakukan penilaian melalui tes lisan. b. Penilaian afektif menggunakan instrument penilaian sikap spiritual, penilaian individu atau tanggung jawab, serta sikap disiplin peserta didik c. Penilaian psikomotorik diambil dari penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan test praktik, proyek dan portofolio
2.	<p>Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan konstruktivistik dengan model problem based learning dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitas sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran b. Tenaga pendidik profesional c. Peserta didik mengikuti langkah-langkah pembelajaran 2. Faktor Penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Karakter peserta didik yang berbeda-beda b. Peserta didik yang kurang aktif tertinggal oleh peserta didik lain c. Alokasi waktu yang terbatas akibat pandemi

1. Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022

a. Perencanaan Pembelajaran

Suatu aktifitas atau kegiatan dinyatakan sebagai kegiatan pembelajaran apabila kegiatan telah didasarkan oleh suatu perencanaan yang matang, teliti, dan tersruktur. Pada penelitian tahap ini yang menjadi informan adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik kelas X MIPA 5. Rencana tersebut disusun dengan tujuan agar tercapai tujuan yang dikehendaki dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Perencanaan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi diwujudkan dengan adanya silabus, RPP, media pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum, dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah dirancang dan dipersiapkan oleh guru dengan dibantu menggunakan format dari madrasah yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 bahwa “Perencanaan proses pembelajaran

merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran”¹²⁵.

Berdasarkan hasil penelitian, informan yaitu guru mata pelajaran telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu semester. Oleh karena itu setiap pembelajaran guru tidak perlu membuat RPP pada saat akan melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada perencanaan pembelajaran akidah akhlak guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari alokasi waktu, pekan efektif yang lainnya sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Selain itu guru juga membuat prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan RPP.

Dari hasil analisis peneliti, guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen yang sudah ada. Komponen yang digunakan dalam menyusun RPP sesuai dengan komponen yang ada dalam kurikulum 2013. Sistematika penulisan sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2019, sehingga dalam penulisan disederhanakan atau biasa disebut dengan RPP 1 lembar.

Sebagaimana tujuan pendekatan konstruktivistik menurut Yatim Riyanto dalam buku Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas yang menyatakan, “Tujuan dari pembelajaran dengan teori konstruktivisme adalah menyadarkan peserta didik mengenai tanggung

digilib.uinkhas.ac.id | digi¹²⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20. | digilib.uinkhas.ac.id

jawabnya sebagai pelajar, sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar”.¹²⁶

Hanya saja ketika masuk kelas terkadang ekspektasi tidak sesuai dengan realita yang ada namun sebagai guru harus pandai dalam mengubah strategi pembelajaran dan membuat pembelajaran tersampaikan dengan baik, karena penguasaan kelas juga penting untuk kelancaran menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu menjadi guru harus pandai dalam menguasai kelas. Oleh karena itu tahap perencanaan pembelajaran peran serta peserta didik juga diperlukan seperti menyiapkan bahan belajar, menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis kurikulum 2013, waka kurikulum satuan pendidikan diberi kebebasan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah. Secara umum dalam penyusunan silabus, guru masih mengadopsi model silabus dari Kementerian Agama, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi madrasah. Apabila silabus dari Kementerian Agama tidak sesuai dengan kondisi madrasah.

Dalam tahapan perencanaan model *problem based learning* guru juga membuat sebuah *problem scenario*, dan *identify facts*

sebelum pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tahapan model *problem based learning* menurut Sigit dalam buku Pembelajaran Kontrktivisme yang menyatakan, “*Problem scenario*, merupakan suatu skenario permasalahan yang dibuat oleh guru dengan berdasarkan tujuan pembelajaran. Sedangkan *identify facts*, merupakan proses mengidentifikasi fakta-fakta yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam skenario permasalahan.”¹²⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi atau membangun pengalaman peserta didik. Dalam proses belajarnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga tujuannya agar peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Prinsip-prinsip dari pendekatan konstruktivistik yaitu, guru bukan satu-satunya sumber belajar, guru membiarkan peserta didik berfikir setelah mereka diberi beragam

pertanyaan, guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain, guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: klasifikasikan, analisis, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, guru membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan bersifat inisiatif sendiri, dan guru mengusahakan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum 2013 menggunakan pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi telah terlaksana meskipun terdapat hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan terlihat tidak keseluruhan sesuai dengan RPP, karena dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran apa yang telah direncanakan guru terkadang kurang sesuai dengan situasi yang ada. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tetap meliputi tahapan dalam pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*, hanya terkadang mengganti media dan metode yang sesuai dengan keadaan pembelajaran.

Dalam hal ini terdapat 4 langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*, yaitu *generate hypotheses*, *id knowledge deficiencies*, *apply new knowlwdge* dan yang terakhir *abstraction*. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai implementasi pendekatan

konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MIPA 5 sebagai berikut:

a. *Generate Hypotheses*

Tahap *generate hypotheses*, merupakan proses pembuatan hipotesis dengan didasarkan pada fakta dan permasalahan yang dihadapi juga menghubungkan konsep awal, memancing peserta didik dengan pertanyaan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari. Karena pada dasarnya anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang membentuk pola pikir mereka nantinya. Dalam penelitian tahap ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel serta peserta didik kelas X MIPA 5 yang tentunya terlibat dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran awal, seperti yang dilakukan di kelas X MIPA 5 guru menarik perhatian peserta didik dengan permasalahan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari.

Peneliti menyimpulkan kegiatan *generate hypotheses* yang telah diterapkan guru akidah akhlak sangat berfungsi bagi peserta didik untuk membangkitkan minat, keaktifan peserta didik, rasa ingin tahu, dan perhatian mengenai suatu permasalahan dalam materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Membangkitkan keterampilan peserta didik

dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta membiasakan peserta didik untuk membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan.

Hal ini sebagaimana terdapat pada tahapan model *problem based learning* menurut Sigit dalam buku Pembelajaran Kontrktivisme yang menyatakan, “*Generate hypotheses*, merupakan proses pembuatan hipotesis dengan didasarkan pada fakta dan permasalahan yang dihadapi”.¹²⁸ Sehingga pada tahap ini dalam implementasi pendekatan konstruktivistik sesuai dengan teori semestinya.

b. *ID Knowledge Deficiencies*

Tahap *id knowledge deficiencies* merupakan proses mengidentifikasi permasalahan yang muncul dikarenakan adanya gap (kesenjangan) antara fakta (pengetahuan awal) yang dimiliki peserta didik dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik serta mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari. Pada penelitian tahap ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan

menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait permasalahan yang dihadapi melalui berbagai cara.

Sebagaimana model pembelajaran *problem based learning* dengan teori konstruktivisme menurut Harrison yang dikutip oleh Sigit yang menjelaskan bahwa bahwa model ini menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persoalan sesungguhnya dari pembelajaran berbasis masalah adalah menyangkut masalah nyata, dan kolaborasi diantara mereka untuk menyelesaikan masalah.¹²⁹

Namun, pada tahap ini peneliti melihat kerjasama antar kelompok kurang. Peserta didik yang kurang pandai mengandalkan teman yang pandai. Padahal seharusnya anak-anak akan memperoleh pengalaman yang berharga, jika belajar dan bekerja secara berkelompok terdiri dari beberapa anggota kelompok yang kemampuannya berbeda-beda. Mereka akan saling membantu dan mengajari satu sama lain, sehingga kemampuan peserta didik meningkat.

Peneliti menyimpulkan jika tahap ini yang dilakukan peserta didik masih perlu bimbingan atau arahan dari guru. Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan dan media yang menarik agar peserta didik dapat berdiskusi dengan terbuka. Karena dengan

adanya permasalahan yang perlu digali peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bebas. Dengan begitu, otomatis akan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal ini berarti dalam implementasi pada tahap eksplorasi terlihat kurang sesuai antara kenyataan dengan teori konstruktivistik tahapan model *problem based learning* menurut Sigit dalam buku Pembelajaran Konstruktivisme yang menyatakan,

Id knowledge deficiencies merupakan merupakan proses mengidentifikasi permasalahan yang muncul dikarenakan adanya gap (kesenjangan) antara fakta (pengetahuan awal) yang dimiliki peserta didik dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.¹³⁰

Sehingga pada tahap ini dalam implementasi pendekatan konstruktivistik kurang sesuai dengan semestinya karena peserta didik terlihat masih kurang aktif dan menggantungkan peserta didik yang lain.

c. *Apply New Knowledge*

Tahap *apply new knowledge* merupakan proses peserta didik menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan baru yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan mengungkapkan hasil penyelidikan dan temuannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui mendiskusikan sumber apa saja yang digunakan untuk meneliti *learning issue* dan di mana mereka

menemukannya. Pada penelitian tahap ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Dalam tahap diskusi dan penjelasan konsep dalam materi pelajaran menghindari akhlak tercela, peserta didik menjelaskan secara individu dan berkelompok di depan kelas. Ketika peserta didik presentasi guru memberikan penilaian yang terkait dengan penilaian sikap dan keterampilan.

Pada saat presentasi beberapa siswa masih kurang memperhatikan hal ini menyebabkan kurang responnya peserta didik dalam hal menanggapi dan bertanya. Tetapi ketika ada peserta didik yang seperti itu guru langsung mendekatinya. Ada beberapa manfaat diskusi yang telah didapatkan peserta didik yaitu melatih kemampuan bicara didepan umum peserta didik agar berani mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan sikap saling menghargai antar peserta didik saat berpendapat, mengembangkan pengetahuan peserta didik, melatih percaya diri.

Hal ini antara proses pembelajaran dengan teori terlihat telah terlaksana meskipun kurang sesuai dengan tahapan model *problem based learning* menurut Sigit dalam buku Pembelajaran Kontrktivisme yang menyatakan,

Apply new knowledge merupakan proses peserta didik menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan baru yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan yang

dihadapi cocok. Sebaliknya menjadi lebih yakin jika gagasannya cocok.¹³¹

Sehingga pada tahap ini dalam implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* sesuai dengan teori semestinya meskipun dalam proses pembelajaran masih terdapat kurangnya perhatian peserta didik namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan nasihat agar lebih memperhatikan pembelajaran.

d. *Abstraction*

Tahap *abstraction* merupakan proses peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan peserta didik berkumpul kembali dan mengeksplor *learning issue* terlebih dahulu dengan mengumpulkan pengetahuan baru dalam konteks permasalahan yang ada, dan merangkum pengetahuan serta menghubungkan dengan konsep baru dengan konsep lama. Pada penelitian tahap ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Pada tahap ini peserta didik sudah mengetahui tentang materi yang dipelajari bersama, sehingga dapat melihat peserta didik sudah paham atau belum mengenai materi. Peneliti menyimpulkan jika tahap ini guru memang perlu memberikan soal atau tes untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman peserta didik terkait dengan materi pembelajaran.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam tahapan model *problem based learning* menurut Sigit dalam buku Pembelajaran Kontrktivisme yang menyatakan,

Abstraction merupakan proses peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan peserta didik berkumpul kembali dan mengeksplor *learning issue* terlebih dahulu dengan mengumpulkan pengetahuan baru dalam konteks permasalahan yang ada, dan merangkum pengetahuan serta menghubungkan dengan konsep baru dengan konsep lama.¹³²

Sehingga pada tahap ini dalam implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* sesuai dengan teori semestinya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pada evaluasi pembelajaran akidah akhlak ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Dalam penilaian kurikulum 2013 terdapat tiga aspek yang harus dinilai yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sebagaimana sesuai penilaian yang terdapat dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 mengenai penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan

menengah meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹³³

Penilaian hasil belajar oleh guru/pendidik memiliki fungsi untuk melihat kemajuan hasil belajar dan mengevaluasi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Penilaian dalam hal ini menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan.¹³⁴

1) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Penilaian kognitif juga biasa disebut penilaian ketuntasan hasil belajar. Dalam penilaian hasil belajar biasa dilakukan penguasaan tingkat kompetensi sebagai pencapaian hasil belajar.¹³⁵ Pada penilaian ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5.

Guru melakukan penilaian kognitif peserta didik dengan cara mengambil dari MID semester, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Selain soal mencakup tes tulis yang

¹³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Permendikbud No.23 tahun 2016 Standar Penilaian Pendidikan, pasal 3.

¹³⁴ Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 16.

¹³⁵ Imas Kurniasih, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan* (Jakarta: Kata pena, 2016), 16-17.

terdiri dari pilihan ganda ataupun uraian, guru juga selalu membiasakan untuk melakukan penilaian melalui tes lisan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 pasal 3 tentang standar penilaian pendidikan, penilaian pengetahuan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.¹³⁶ Ini menguji pengetahuan peserta didik sejauh mana mereka memperoleh pengetahuan selama pelaksanaan pembelajaran serta melatih mental peserta didik dalam mengutarakan jawaban mereka secara langsung sehingga peserta didik aktif pembelajaran.

2) Penilaian Afektif

Guru dalam melakukan penilaian afektif (sikap) peserta didik menggunakan instrument penilaian sikap spiritual, penilaian individu atau tanggung jawab, serta sikap disiplin peserta didik. Hal ini karena pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terpaku pada teori untuk pengetahuan semata namun guru juga memberikan pengaplikasian akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada penilaian tahap ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Untuk penilaian sikap guru juga biasanya menegur peserta didik secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran apabila sikap mereka tidak sesuai akidah.

3) Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik merupakan penilaian keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas dan situasi yang sesungguhnya. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Berdasarkan hasil penelitian guru telah melaksanakan penilain keterampilan kepada peserta didik, karena pembelajaran akidah akhlak perlu adanya aplikasi setelah adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak merupakan penanaman nilai-nilai akidah kepada pesrta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Sebagaimana Permendikbud nomor 53 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, guru melakukan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan test praktik, proyek dan portofolio.¹³⁷

Guru melakukan penilaian kinerja kepada peserta didik seperti menilai sikap ketika di dalam kelas. Selain itu guru juga memberikan penilainan kepada peserta didik pada saat melakukan diskusi kelompok dan memperhatikan kinerja pada saat mengerjakan tugas kelompok. Guru memperhatikan

tanggungjawab peserta didik dalam melaksanakan tugas kelompok. Guru juga mempunyai instrumen dalam penilaian keterampilan peserta didik.¹³⁸

Pada hakikatnya, tujuan evaluasi sendiri untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diterapkan, melihat hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mencari solusi dari kekurangan, kemudian menyimpulkan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan terlebih pendekatan kontrutivistik memiliki ciri khas mendorong untuk melakukan evaluasi pada proses, bukan hasil.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam kelebihan teori konstruktivisme menurut Yatim Riyanto dalam buku Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas yang menyatakan, “Kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik adalah memfokuskan evaluasi pada penilaian proses”.¹³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran Dalam hal ini guru telah melaksanakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹³⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 18 Oktober 2021.

¹³⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru*, 155.

berusaha mengaplikasikan semua penilaian sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2016.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti analisis faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran menurut kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* yang pertama yaitu sarana dan prasarana yang cukup baik. Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam mengsucceskan pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Pada penelitian tahap ini yang menjadi informan adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, Agus Novel dan peserta didik kelas X MIPA 5. Fasilitas yang mendukung pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* seperti tersediannya buku siswa dan buku guru yang sudah terkait dengan kurikulum 2013. Tersediannya LCD proyektor untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pada setiap ruang kelas.

Hasil penelitian menunjukkan antara pendapat kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan peserta didik memiliki kesamaan bahwa sarana dan prasarana di madrasah telah di sediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di madrasah yang tersedia meliputi buku pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, LCD proyektor pada setiap ruang kelas, jaringan internet di beberapa tempat di dalam madrasah, dan peralatan pendukung lainnya. Semua prasarana yang tersedia sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*.

Sebagaimana sesuai dengan tujuan dari pembelajaran dalam buku Paradigma Baru Pembelajaran oleh Yatim Riyanto yang menyatakan, “Tujuan pembelajaran menurut pendekatan konstruktivistik adalah mengembangkan pembelajaran dengan media yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep secara lengkap.”¹⁴⁰

Faktor pendukung lain dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak adalah keaktifan siswa dan profesional guru dalam mengajar. Profesional guru dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik. Hanya saja keaktifan siswa perlu diarahkan agar pembelajaran menjadi kondusif

dan tidak terjadi kegaduhan. Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik peserta didik akan dituntut aktif dalam pembelajaran. Pendidik dan guru bukanlah sumber belajar saja tetapi pendidik dan guru juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Proses belajar mandiri sehingga potensi individu akan terukur dengan jelas juga mendorong peserta didik memperoleh kemahiran sosial. Dengan partisipasi peserta didik secara aktif, dan interaksinya dengan guru serta peserta didik lain.

Sebagaimana terdapat dalam pendekatan konstruktivistik dalam buku Paradigma Baru Pembelajaran oleh Yatim Riyanto menjelaskan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik memiliki berbagai kelebihan, yaitu mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan cara menyampaikan gagasan yang telah dibuat sebelumnya kepada teman sekelas, membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsep secara lengkap dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar.¹⁴¹ Sehingga antara pendidik dan peserta didik saling bekerja sama sebagai pendukung terlaksananya tujuan dari pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* di MAN 2 Banyuwangi menurut peneliti telah

¹⁴¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru*, 157.

terlaksana. Meskipun dalam prosesnya terdapat kendala yang tentu saja hal ini berarti tidak sesuai dengan pendekatan konstruktivistik dalam pelaksanaannya. Kendalanya adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga peserta didik belum dapat aktif secara keseluruhan dalam pembelajaran juga karena kelas X dalam peralihan dari jenjang SMP ke SMA sehingga belum berani untuk menyampaikan apa yang sudah mereka dapatkan ke teman-temannya, hal ini terkadang menjadi hambatan dalam pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning*, hal ini merupakan akibat perencanaan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat maka metode pembelajaran berubah. Dalam hal merencanakan pembelajaran guru seharusnya lebih memperhatikan karakteristik peserta didik agar dalam perencanaan dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Sehingga keaktifan dan kepasifan peserta didik pada saat kegiatan menanya dapat diarahkan.

Belajar menurut pendekatan konstruktivistik juga merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka dalam hal ini juga yang menjadi hambatan jika peserta didik sulit menerima materi dibandingkan teman-temannya, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain, dan tidak maksimal mendapatkan materi pelajaran. Sebagaimana terdapat dalam pendekatan konstruktivistik dalam buku Paradigma Baru Pembelajaran oleh Yatim Riyanto menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik memiliki

berbagai kekurangan, salah satunya menyatakan, “Belajar menurut teori konstruktivisme merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka dalam hal ini jika peserta didik tidak aktif, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain, dan tidak maksimal mendapatkan materi pelajaran.”¹⁴²

Selain itu kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah alokasi waktu pada saat proses pembelajaran Madrasah juga belum dapat melaksanakan pertemuan tatap muka secara keseluruhan sehingga pembelajaran dibagi kedalam dua sesi, hal ini juga menjadi hambatan guru dalam proses belajar mengajar karena pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* memerlukan pembentukan pengetahuan peserta didik yang selanjutnya diwujudkan dalam keaktifan didalam kelas namun karena alokasi waktu berkurang terkadang mempengaruhi pembelajaran sehingga saat peserta didik mulai semangat namun waktu telah habis hal tersebut yang dapat menyebabkan pembelajaran harus terhenti, selain itu guru harus mengulangi pembelajaran untuk sesi berikutnya setiap pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi telah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pada pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*, di mana di dalamnya terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Banyuwangi sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* yaitu adanya fasilitas sekolah. Fasilitas yang cukup memadai menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik selain itu profesional guru dalam mengajar sangat membantu dalam mensukseskan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan keaktifan peserta didik. Faktor penghambat ataupun kendala yang ada pada saat penerapan pembelajaran menggunakan teori konstruktivisme yaitu kelas X memiliki

aktif dalam pembelajaran semisal pemberian masalah sebagai tugas, kelas X juga masih dalam peralihan dari jenjang SMP ke SMA sehingga sulit untuk menyampaikan pendapat mereka. Belajar menurut pendekatan konstruktivistik juga merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, maka dalam hal ini juga yang menjadi hambatan jika peserta didik tidak aktif maka mereka akan tertinggal oleh peserta didik lain, selain itu kondisi pembelajaran pada saat pandemi mengharuskan pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi sehingga membuat alokasi waktu terpendek dan guru sulit untuk maksimal dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat lebih melengkapi media dan sumber pembelajaran yang bervariasi seperti laptop, instalasi jaringan internet serta buku penunjang pembelajaran akidah akhlak.
2. Bagi tenaga pendidik, diharapkan dalam merencanakan pembelajaran dapat memperhatikan karakter peserta didik agar dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, juga pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Banyuwangi dapat lebih ditekankan lagi dalam setiap tahapan agar dalam alokasi waktu di setiap tahapan dapat disesuaikan dengan mengoptimalkan teknologi informasi media pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif

bertanya serta mengemukakan pendapatnya dan menekankan pemahaman terhadap peserta didik.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi, presentasi dan tanya jawab.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan dengan lebih baik apabila melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan topik pendekatan konstruktivistik dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Roli, dan Kamzah. *Menjaga Akidah dan Akhlak untuk Kelas X MA*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2015.

Agus, Purwowidodo, Mashudi, Asrof Safi`i. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung press, 2013.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.

Daryanto, dan Amiriono. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahan*. Semarang: Cordoba, 2019.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Fathurrahman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama, 2007.

Fatimah, Fahmi Siti. "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Fitoyo, Totok Hadi. "Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *Inquiry Learning* pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Semarang." Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2016.

Fitri, Yanti Siska. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur." *Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 1 (2017).

Giyanti, Novi. "Pengembangan Pembelajaran Konstruktivisme pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Uin Syarif Hidayatullah." Jakarta.: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

- Haidar, Putra, Daulay. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Hamid, Noviandi. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme.” Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Hariyanto, dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Heni, Sunarsih, Karwono. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Herlina, Een. “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenai Peristiwa Benda Padat di Dalam Air di Kelas IV SDN Panyadap 4 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.” Bandung: Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, 2012.
- Indah, Sih Prihatini. Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung Deket Lamongan, *Jurnal AKADEMIKA*, Vol. 10, No.2 (2016) Diakses pada Senin, 1 Nopember 2021 pukul 10.02 WIB.
- Kementrian Agama. *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Nasional.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No 53 tahun 2020 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Kholiq, Abdul. *Analisis Kurikulum Madrasah: Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena, 2016.

- Kurniasih, Imas. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata pena, 2016.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Miles, Matthew B, et al., *Qualitative Data Analysis*. USA: *Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data*, 2014.
- Muhaimin. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nur, Hidayat. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2015.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat :Quantum Teacing, 2015.
- Nurhidayati, Euis. Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal Of Educational Couseling*, vol. 1 (2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20. Dikutip pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 12.55.
- Pribadi, Benny A. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Qowaid. *Inovasi Pembelajaran PAI*. Jakarta : Pena Citrasatria, 2007.
- Rifai, Moh. *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1Kelas1)*. Semarang: CV.Wicaksana, 1994.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009.
- Rosidi. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Program Based Learning itu perlu untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Saidah. *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sekretariat Republik Indonesia. Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Sudarmin, Sri Budiani, dan Rodia Syamwil. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksanaan Mandiri, *Journal Of Curriculum and Educational* (IJCET (6), NO 1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Sunarsih, Heni, dan Karwono. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Uno, B. Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, dan Nurdin. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.
- Wahyuni, Esa Nur, dan Bahruddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2015.
- Wardoyo, Sigit, Mangun. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jihan Diyah Safitri
NIM : T20181273
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Maret 2022
Saya yang menyatakan



Jihan Diyah Safitri
NIM. T20181273

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi pendekatan Konstruktivistik dengan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022	1. Implementasi pendekatan konstruktivistik model <i>problem based learning</i>	1. Perencanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik 2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik 3. Evaluasi dan penilaian pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik	1. Pengertian pendekatan konstruktivistik 2. Hakikat pembelajaran menurut pendekatan konstruktivistik 3. Langkah-langkah pendekatan konstruktivistik 4. Tujuan teori konstruktivisme 5. Kelebihan dan kekurangan teori konstruktivisme 6. Model penerapan pendekatan konstruktivistik model <i>problem</i>	1. Informan a. Kepala MAN 2 Banyuwangi b. Waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi c. Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MAN 2 Banyuwangi d. Siswa-siswi (peserta didik) kelas X MAN 2 Banyuwangi e. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> 2. Penentuan subyek menggunakan <i>purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data menggunakan Miles dan	1. Bagaimana implementasi pendekatan konstruktivistik model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran akidah akhlak MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan

	<p>2. Pembelajaran akidah akhlak</p>	<p>4. Pembelajaran akidah akhlak</p>	<p><i>based learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian akidah akhlak b. Pengertian pembelajaran akidah ahlak c. Tujuan pembelajaran akidah akhlak d. Ruang lingkup pembelajaran akidah ahlak e. Materi pembelajaran akidah akhlak 	<p>f. Kepustakaan</p>	<p>Hubermen, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi <p>5. Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<p>konstruktivistik model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran akidah akhlak MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022?</p>
--	--------------------------------------	--------------------------------------	---	-----------------------	---	---



PEDOMAN PENELITIAN

HASIL WAWANCARA GURU TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTRUKTIVISTIK MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 BANYUWANGI

Topik : Proses pelaksanaan implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5

Peneliti : Jihan Diyah Safitri

Informan : Agus Novel Mukholis, S.Psi.I

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Tempat : MAN 2 Banyuwangi

Peneliti : Apa yang anda ketahui mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivistik?

Informan : Suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik menciptakan pemahamannya sendiri berdasarkan apa yang mereka ketahui, tujuannya adalah menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat secara aktif dengan materi serta interaksi social di dalam kelas, sehingga guru disini tidak hanya *transfer of knowledge* saja guru lebih menjadi fasilitator dalam pembelajaran

Peneliti : Apakah sekolah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?

Informan : Penerapan pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan karakter peserta didik disini yaitu dengan mengamati langsung kejadian apa saja yang ada di sekitar lingkungan mereka, lalu

mereka telaah sendiri terkait apa yang saya tugaskan semisal permasalahan yang terjadi tetapi masih dalam lingkup materi lalu disampaikan ke kelas menurut hasil temuan mereka sehingga peserta didik yang lain dapat saling bertukar pikiran dan pendapat.

Peneliti : Buku apa saja yang digunakan sebagai rujukan atau pegangan guru tentang materi?

Informan : Untuk buku sebenarnya optional, karena kita biasanya mengamati langsung, saya juga tidak membatasi sumber belajar mereka, saya berikan kebebasan mereka menentukan sumber belajar mereka sendiri, bisa dari internet dll.

Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan guru dalam pembelajaran?

Informan : Untuk media sebenarnya yang ada didalam kelas saja, namun ketika saya beri tugas untuk pembelajaran pertemuan selanjutnya media yang digunakan hp untuk mengirimkan tugas, beberapa kali juga menggunakan laptop untuk menampilkan video pembelajaran dikelas untuk proses mereka mengamati lalu saya beri permasalahan untuk selanjutnya mereka selesaikan.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran akidah akhlak guru menyiapkan Silabus, Prota, Promes dan RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku?

Informan : Benar, dalam pembelajaran akidah akhlak saya sebagai guru sebelum mengajar sudah menyiapkan silabus, prota, promes, RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya sesuai kurikulum yang berlaku, untuk RPP sesuai dengan peraturan saat ini sudah menggunakan RPP 1 lembar yang terdiri dari identitas madrasah, kelas/semester, program, mata pelajaran, materi, tahun ajar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indicator, materi pembelajaran, metode/ model/ pendekatan pembelajaran, media/ sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Peneliti : Apakah pembuatan silabus, prota, promes dan RPP sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?

Informan : Sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Peneliti : Bagaimana cara penyusunan silabus, prota, promes dan RPP?

Informan : Cara penyusunan perangkat pembelajaran saya sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan dari kemenag sendiri juga menyesuaikan format dari sekolah.

Peneliti : Apakah guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*?

Informan : Semaksimal mungkin saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*. Hanya saja ketika masuk ke kelas terkadang ekspektasi tidak sesuai dengan realita yang ada namun kami sebagai guru harus pandai dalam mengubah strategi pembelajaran dan membuat pembelajaran tersampaikan dengan baik, karena penguasaan kelas juga penting untuk kelancaran menyampaikan materi. Selain itu menjadi guru harus pandai dalam menguasai kelas.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam melaksanakan setiap tahapan dalam pembelajaran?

Informan : Dalam proses pembelajaran baik perencanaan sampai pelaksanaan kita sesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai, seperti halnya saat materi ini pada RPP sudah ditentukan menggunakan *problem based learning* maka dalam perencanaan kita ada namanya *Problem Scenario*, yaitu membuat suatu skenario permasalahan dengan berdasarkan dari tujuan pembelajaran dan *Identify Facts*, yaitu proses mengidentifikasi fakta yang berkaitan

sebelumnya.

Saat kegiatan awal *generate hypotheses* saya selalu biasakan membuat permasalahan sesuai dengan fakta serta membiasakan untuk menanyakan sekilas tentang materi, baik materi yang akan dipelajari ataupun materi pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana materi yang difahami peserta didik. Dalam hal ini pada dasarnya berkaitan dengan menghubungkan konsep materi awal, memancing peserta didik dengan pertanyaan yang merujuk pada materi yang akan dipelajari. Karena pada dasarnya peserta didik telah membawa potensi rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini yang membentuk pola pikir mereka. Untuk tahap *id knowledge deficiencies* siswa menggali ide yang dimilikinya dengan mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari, saya menyediakan video yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Selanjutnya tahap *apply new knowledge* peserta didik melakukan klarifikasi dengan menggabungkan ide mereka dengan teman sebaya menggunakan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun perlu didampingi agar tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas sehingga diskusi tidak terkontol. Pada tahap *abstraction* mengeksplor *learning issue* terlebih dahulu dengan mengumpulkan pengetahuan baru dalam konteks permasalahan yang ada, dan merangkum pengetahuan serta menghubungkan dengan konsep baru dengan konsep lama. Selanjutnya *review* yang merupakan tahap peserta didik mengaplikasikan hasil temuannya dan merevisi gagasannya menjadi lebih lengkap bersama peserta didik yang lain atas tugas yang diberikan

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung?

Informan : Responnya beragam, ada siswa yang sangat antusias karena siswa biasanya cenderung tertarik dengan pembelajaran ketika mereka diajak untuk mengamati langsung apa yang ada di sekitar mereka dihubungkan dengan materi dan kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit juga yang masih belum aktif dalam pembelajaran. Rata-rata ketika mereka masuk ke forum diskusi kelas mereka akan aktif dalam menyampaikan pendapatnya meskipun keaktifannya harus diarahkan. Karena apabila tidak diarahkan forum diskusi menjadi gaduh dan tidak terkendali.

Peneliti : Bagaimana pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*?

Informan : Rata-rata siswa dapat memahami pembelajaran karena pendekatan konstruktivistik ini meskipun juga sebagian yang lain ada yang mungkin masih menyesuaikan karena tidak semua siswa dapat dituntut aktif dalam pembelajaran.

Peneliti : Sarana dan prasana apa yang dapat menunjang proses pembelajaran?

Informan : Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yaitu seperti LCD, buku dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam mensukseskan penyampaian materi.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 15 November 2021



Guru Mata Pelajaran

Agus Novel Mukholis, S.Psi.I
NIP. 199208152019031009

**HASIL WAWANCARA GURU MENGENAI HAMBATAN
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTRUKTIVISTIK MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 BANYUWANGI**

Topik : Hambatan yang ditemui dalam implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X

Peneliti : Jihan Diyah Safitri

Informan : Agus Novel Mukholis, S.Psi.I

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Tempat : MAN 2 Banyuwangi

Peneliti : Bagaimana kondisi belajar saat pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning* diimplementasikan?

Informan : Seperti yang dapat anda lihat sendiri dikelas, sebagian peserta didik mungkin dapat aktif dalam pembelajaran karena merasa pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik mereka, namun karena masih kelas X tidak bisa dituntut untuk menguasai dan aktif dalam pembelajaran semisal dalam pemberian masalah sebagai tugas, kelas X masih dalam peralihan dari jenjang SMP ke SMA jadi belum berani untuk menyampaikan apa yang sudah mereka dapatkan ke teman-temannya, itu terkadang yang menjadi hambatan dalam implementasi pendekatan ini. Belajar menurut pendekatan konstruktivisme juga merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka dalam hal ini juga yang menjadi hambatan jika peserta didik sulit menerima materi dibandingkan teman-temannya, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain, dan tidak maksimal mendapatkan materi

pelajaran. Rata-rata ketika mereka masuk ke forum diskusi kelas mereka akan aktif dalam menyampaikan pendapatnya meskipun keaktifannya harus diarahkan. Karena apabila tidak diarahkan forum diskusi menjadi gaduh dan tidak terkendali.

Dan juga pembelajaran saat ini masih dalam suasana pandemi sehingga madrasah sesuai himbauan dari pemerintah belum dapat melaksanakan pertemuan tatap muka secara keseluruhan sehingga dibagi kedalam dua sesi, hal ini juga menjadi hambatan guru dalam proses belajar mengajar dimana alokasi waktu menjadi berkurang dan harus mengulangi pembelajaran untuk sesi berikutnya setiap pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?

Informan : Caranya dengan menarik perhatian melalui tanya jawab, sharing dan motivasi untuk siswa.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala pada saat melaksanakan pembelajaran?

Informan : Apabila dalam proses pembelajaran siswa mendapat kesulitan dalam proses pengamatan biasanya dipecahkan bersama-sama dan mencari solusinya. Biasanya saya sering mengangkan tema terkait kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar kita dan sejauh ini siswa aktif untuk menanggapi.

Peneliti : Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap sikap dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Informan : Sesuai dengan kurikulum yang berlaku kami melaksanakan penilaian yang meliputi penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

Untuk penilaian kognitif biasanya kami mengambil nilai dari

ulangan harian MID semester dan UTS serta ulangan akhir semester biasanya langsung ulangan pada setiap materi selesai dan tes lisan untuk melihat seberapa jauh materi yang difahami juga untuk melatih mental siswa. Untuk penilaian afektif yaitu penanaman nilai-nilai akidah siswa seperti nilai spiritual, nilai akidah dalam pergaulan dll. Lalu untuk penilaian psikomotorik kami mengambil nilai dari tugas portofolio dan tugas kelompok, selain itu guru mengambil penilaian siswa dari tugas mandiri dan ulangan harian. Hal itu dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang diberikan.

Peneliti : Apakah kekurangan dan kelebihan penerapan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Informan : Kelebihannya dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik peserta didik akan dituntut aktif dalam pembelajaran. Pendidik dan guru bukanlah sumber belajar saja tetapi pendidik dan guru juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Proses belajar mandiri sehingga potensi individu akan terukur dengan jelas. Kekurangannya belajar menurut pendekatan konstruktivisme merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka dalam hal ini jika peserta didik tidak aktif, maka ia akan ketinggalan oleh peserta didik lain, dan tidak maksimal mendapatkan materi pelajaran.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* di kelas?

Informan : Faktor pendukungnya yaitu fasilitas madrasah yang cukup baik, ketertarikan peserta didik dengan pembelajaran, namun sebagian lain pendekatan perlu adaptasi kembali karena karakteristik peserta didik kelas X yang masih baru peralihan dari SMP

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTRUKTIVISTIK MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 BANYUWANGI**

- Topik : Proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X
- Peneliti : Jihan Diyah Safitri
- Informan : Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I
- Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2021
-
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Pendekatan dalam pembelajaran dengan membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya siswa secara langsung.
- Peneliti : Apa tujuan diimplementasikannya pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang tentunya diharapkan dapat berdampak positif dalam prestasi siswa.
- Peneliti : Apakah sistem pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 dirasa efisien?
- Informan : Sejauh ini saya rasa cukup efisien disamping mungkin terdapat kekurangan yang dirasakan guru mapel sebagai fasilitator kelas dalam pendekatan pembelajaran ini, tapi disisi lain pendekatan ini saya rasa cukup efektif melihat masih banyaknya siswa yang pasif diharapkan dapat menjadi contoh yang baik kedepannya

agar suasana pembelajaran lebih hidup dan siswa menjadi aktif.

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Pendekatan ini saya lihat membawa arah yang positif dalam pembelajaran
- Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Kondisi dan karakteristik siswa yang bermacam-macam.
- Peneliti : Faktor pendukung apa yang mensukseskan penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Faktor pendukung dapat dari berbagai pihak, baik dari guru sendiri yang menjadi fasilitator dan pembimbing, lalu dari siswa dan dari sekolah juga selalu mendukung penerapan pendekatan pembelajaran dengan harapan meningkatkan keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuannya sendiri.
- Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani kendala-kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Kendala mungkin dari siswa yang memiliki karakteristik yang beragam sehingga butuh perhatian dan strategi lebih dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Hal apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Evaluasi proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran apakah sesuai dengan tujuan pendekatan ini ataukah belum sehingga dapat terus dibenahi untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang diharapkan

- Peneliti : Apakah pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning* yang telah diimplementasikan oleh guru mata pelajaran menunjang pembelajaran siswa menjadi lebih kompeten?
- Informan : Saya rasa implementasi pendekatan konstruktivistik ini ikut menunjang kegiatan pembelajaran siswa lebih kompeten.
- Peneliti : Dukungan apa yang di berikan pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?

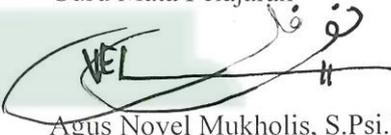
Banyuwangi, 15 November 2021



Mengetahui
Kepala MAN 2 Banyuwangi,

Dis. H. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP. 196310211993031001

Guru Mata Pelajaran


Agus Novel Mukholis, S.Psi.I
NIP. 199208152019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM TENTANG
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTRUKTIVISTIK MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 2 BANYUWANGI**

Topik : Proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X sesuai kurikulum yang berlaku

Peneliti : Jihan Diyah Safitri

Informan : Faiqoh, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2021

Peneliti : Apa yang guru ketahui tentang pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?

Informan : Suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana tujuan dari proses pembelajaran yaitu mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung.

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya implementasi pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?

Informan : Tujuannya untuk membentuk siswa yang aktif, kreatif dalam pembelajaran.

Peneliti : Apakah pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning* yang diterapkan di oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 dirasa efisien?

Informan : Saya rasa cukup efisien, karena pendekatan pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran dipilih oleh guru mata pelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran dan

baik.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda terkait pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?

Informan : Pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning* terlihat cukup baik diimplementasikan dalam mata pelajaran akidah akhlak mengingat saat ini siswa memang dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, apalagi mata pelajaran akidah akhlak ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa harus lebih peka serta tanggap terhadap apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* sesuai dengan kurikulum yang berlaku ?

Informan : Secara umum mungkin hambatan yang ada bisa jadi dari guru sendiri ataupun dari siswa, kalau dari guru sendiri mungkin beberapa guru belum sepenuhnya dapat menggunakan media pembelajaran secara maksimal dalam pembelajaran, kalau untuk siswa kita tahu tidak semua dapat aktif dalam pembelajaran karena beberapa faktor, apalagi untuk kelas X masih adaptasi kelas peralihan dari SMP ke SMA.

Peneliti : Faktor pendukung apa yang mensukseskan penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?

Informan : Tentunya faktor guru dan murid juga mempengaruhi suksesnya implementasi pendekatan pembelajaran ini terutama guru yang berperan sebagai fasilitator kelas dan pembimbing dalam pembelajaran.

Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani kendala-kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?

- Informan : Upaya menangani kendala sesuai dengan evaluasi dari guru mata pelajaran, apa saja yang perlu dibenahi agar implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* ini dirasa maksimal.
- Peneliti : Hal apa saja yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Yang perlu dievaluasi yaitu hasil dari pembelajaran yaitu apakah implementasi pendekatan ini irasa sudah maksimal ataukah masih terdapat kesenjangan yang terjadi didalam kelas antara guru dengan murid.
- Peneliti : Apakah pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning* yang telah diimplementasikan oleh guru mata pelajaran menunjang pembelajaran siswa menjadi lebih kompeten?
- Informan : Saya rasa pendekatan pembelajaran konstruktivistik *model problem based learning* yang telah diimplementasikan oleh guru mata pelajaran menunjang pembelajaran siswa menjadi lebih kompeten karena tujuan dari pendekatan pembelajaran ini juga akan berdampak baik untuk pembelajaran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- Peneliti : Dukungan apa yang di berikan pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Dukungan pasti diberikan dari pihak madrasah untuk menunjang pembelajaran apa yang diperlukan, baik media sampai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti LCD proyektor disetiap kelas, buku, jaringan internet serta kebutuhan pembelajaran lainnya.

**HASIL WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN
KONTRUKTIVISTIK MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

Topik : Antusiasme peserta didik terkait proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5

Peneliti : Jihan Diyah Safitri

Informan : Dian Safitri

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Peneliti : Apakah anda paham terhadap pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh guru?

Informan : Sejauh ini saya cukup paham dari materi yang disampaikan oleh guru

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung?

Informan : Pembelajaran biasanya dilakukan dengan mengamati kejadian di sekitar kita yang sesuai dengan materi pembelajaran, lalu siswa disuruh untuk mendapatkan berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk ditelaah sendiri lalu disampaikan saat pertemuan tatap muka di kelas, saat penyampaian pendapat dikelas juga terdapat diskusi atas permasalahan tersebut sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Menyampaikan pembelajaran seperti guru yang lain, namun biasa diselingi dengan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan didalam kelas bersama-sama

- Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
- Informan : Menggunakan metode diskusi, tanya jawab.
- Peneliti : Apa gambaran sederhana mengenai pendekatan konstruktivistik dan bagaimana pendekatan guru dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* tidak jauh dengan tujuan pembelajaran aktif dan kreatif didalam kelas. Untuk pendekatan yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan di dalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi aktif dan hidup.
- Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran ada media yang digunakan oleh guru akidah akhlak?
- Informan : Biasanya ditampilkan video di layar LCD, lalu untuk mencari sumber jawaban kami boleh menggunakan hp sebagai rujukan mencari jawaban
- Peneliti : Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak membuat anda lebih mudah belajar?
- Informan : Tentu peran media yang digunakan membuat lebih mudah untuk belajar.
- Peneliti : Bagaimana cara guru membuat kalian aktif bertanya dalam proses pembelajaran?
- Informan : Pendekatan yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk didiskusikan.

Topik : Antusiasme peserta didik terkait proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5

Peneliti : Jihan Diyah Safitri

Informan : Talitha Armitya Fahrasya Suhudi

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Peneliti : Apakah anda paham terhadap pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh guru?

Informan : Saya cukup paham dari materi yang disampaikan oleh guru

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung?

Informan : Pembelajaran biasanya dilakukan dengan mengamati kejadian di sekitar kita yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan mendapatkan berbagai informasi sebanyak-banyaknya lalu disampaikan saat pertemuan tatap muka di kelas, saat penyampaian pendapat dikelas juga terdapat diskusi atas permasalahan tersebut sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Menyampaikan pembelajaran seperti guru yang lain, namun biasa diselingi dengan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan di dalam kelas bersama-sama

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Menggunakan metode diskusi, tanya jawab.

- Peneliti : Apa gambaran sederhana mengenai pendekatan konstruktivistik dan bagaimana pendekatan guru dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Pendekatan konstruktivistik mungkin sebuah pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan. Untuk proses pembelajarannya dalam kelas guru biasa memberikan tugas yang berkaitan dengan nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk didiskusikan di dalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi aktif dan hidup.
- Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran ada media yang digunakan oleh guru akidah akhlak?
- Informan : Biasanya ditampilkan video di layar LCD, lalu untuk mencari sumber jawaban kami boleh menggunakan hp sebagai rujukan mencari jawaban
- Peneliti : Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak membuat anda lebih mudah belajar?
- Informan : Tentu peran media yang digunakan membuat lebih mudah untuk belajar.
- Peneliti : Bagaimana cara guru membuat kalian aktif bertanya dalam proses pembelajaran?
- Informan : Memberikan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan didalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi aktif, namun tentu saja tidak semua siswa menjadi aktif, terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang suka saat mempresentasikan hasil tugasnya alhasil terkadang

Topik : Antusiasme peserta didik terkait proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5

Peneliti : Jihan Diah Safitri

Informan : Cindy Izza Kurlilla

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Peneliti : Apakah anda paham terhadap pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh guru?

Informan : Sejauh ini saya paham dengan materi yang diajar

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung?

Informan : Biasanya dengan mengamati peristiwa atau topik tertentu dengan mengambil informasi dari lingkungan sekitar, ataupun sumber yang lain, lalu disampaikan saat pembelajaran di kelas sambil diskusi bersama atas permasalahan tersebut sampai siswa dapat aktif mengutarakan pendapatnya sendiri dalam pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Kurang lebih pembelajaran seperti guru yang lain, namun biasa diselingi dengan tugas itu tadi berkaitan dengan kehidupan nyata lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan didalam kelas bersama-sama, jadi tugasnya pun *up to date* tidak terpaku dalam buku saja.

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan diakhir biasanya evaluasi oleh guru.

- Peneliti : Apa gambaran sederhana mengenai pendekatan konstruktivistik dan bagaimana pendekatan guru dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* berkaitan dengan pemahaman kami dalam menemukan pemahaman terlebih dahulu. Dalam penerapannya yang dilakukan saya rasa guru mendorong kita untuk aktif dalam pembelajaran, dan sebisa mungkin kita dapat berfikir terlebih dulu ketika dihadapkan dengan tugas tanpa terpaku dengan sumber belajar yang lain.
- Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran ada media yang digunakan oleh guru akidah akhlak?
- Informan : Ditampilkan video di layar LCD, lalu untuk mencari sumber jawaban kami boleh menggunakan hp sebagai rujukan mencari jawaban
- Peneliti : Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak membuat anda lebih mudah belajar?
- Informan : Menurut saya peran media yang digunakan membuat lebih mudah untuk belajar.
- Peneliti : Bagaimana cara guru membuat kalian aktif bertanya dalam proses pembelajaran?
- Informan : Mengamati peristiwa atau topik tertentu yang menarik dan sedang banyak diperbincangkan namun masih dalam topik pembelajaran lalu dengan mengambil informasi dari lingkungan sekitar, ataupun sumber yang lain, lalu disampaikan saat pembelajaran di kelas sambil diskusi bersama atas permasalahan tersebut sampai siswa dapat aktif mengutarakan pendapatnya sendiri dalam pembelajaran.

Topik : Antusiasme peserta didik terkait proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5

Peneliti : Jihan Diah Safitri

Informan : Devita Ainur Ridha

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Peneliti : Apakah anda paham terhadap pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh guru?

Informan : Saya paham dengan materi yang diajar oleh bapak Novel

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung?

Informan : Biasanya sebelum pelajaran siswa diberi tugas mengamati peristiwa tentang topik yang akan disampaikan, bisa lewat *chat* dihari sebelumnya atau saat sudah dikelas selanjutnya siswa menyampaikan terlebih dahulu apa yang mereka ketahui sebelum mencari dari internet atau buku, lalu disampaikan saat pembelajaran di kelas dengan diskusi bersama kelompok lain mengenai permasalahan tersebut.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Biasanya diberikan pemahaman singkat tentang materi kak lalu ditanya dulu yang kami ketahui sejauh mana, lalu diberi tugas baik individu ataupun kelompok sesuai materi biasanya pengamatan langsung karena materi akidah lebih banyak berkaitan dengan kehidupan kita, selanjutnya didiskusikan di dalam kelas bersama-sama.

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

- Informan : Menggunakan metode menjelaskan, diskusi, tanya jawab.
- Peneliti : Apa gambaran sederhana mengenai pendekatan konstruktivistik dan bagaimana guru dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan tori konstruktivistik model *problem based learning*?
- Informan : Kalau untuk definisi nya saya kurang megetahu namundalam penerapan proses dalam kelas guru selalu memotivasi kita untuk aktif dalam pembelajaran dan mengutarakan apa yang kami dapat, dan sebisa mungkin kita dapat berfikir terlebih dulu ketika dihadapkan dengan tugas tanpa terpaku dengan sumber belajar seperti buku atau yang lain.
- Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran ada media yang digunakan oleh guru akidah akhlak?
- Informan : Ditampilkan video di layar LCD, lalu untuk mencari sumber jawaban kami boleh menggunakan hp sebagai rujukan mencari jawaban
- Peneliti : Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak membuat anda lebih mudah belajar?
- Informan : Media pembelajaran yang digunakan membuat lebih mudah untuk memahami materi karena kami lebih tertarik saat ditampilkan sesuatu.
- Peneliti : Bagaimana cara guru membuat kalian aktif bertanya dalam proses pembelajaran?
- Informan : Meneliti topik tertentu yang menarik sesuai materi ysnng dipelajari dengan mengambil informasi dari lingkungan sekitar, ataupun sumber yang lain, lalu disampaikan saat pembelajaran di kelas sambil diskusi bersama teman lain mengenai permasalahan tersebut sampai siswa dapat aktif mengutarakan pendapatnya secara mandiri dalam pembelajaran juga kompak.

Topik : Antusiasme peserta didik terkait proses implementasi pendekatan konstruktivistik model *problem based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5

Peneliti : Jihan Diah Safitri

Informan : Intan Latifa Putri Utoyo

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Peneliti : Apakah anda paham terhadap pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh guru?

Informan : Paham, dari materi yang disampaikan oleh guru mudah difahami

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung?

Informan : Pembelajaran biasanya dilakukan memberikan soal dan dinilai saat materi selesai juga biasa dengan mengamati kejadian di sekitar kita yang sesuai dengan materi pembelajaran, lalu kami ditugaskan untuk mendapatkan berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk ditelaah sendiri lalu disampaikan saat pertemuan tatap muka di kelas, saat penyampaian pendapat dikelas juga terdapat diskusi atas permasalahan tersebut sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran, jika terdapat kesalahan guru menegur kami dan membenarkan diakhir.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Menyampaikan pembelajaran seperti guru yang lain, namun biasa diselingi dengan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan di dalam kelas bersama-sama

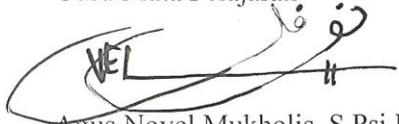
Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?

- Informan : Menggunakan metode diskusi, tanya jawab.
- Peneliti : Apa gambaran sederhana mengenai pendekatan konstruktivistik dan bagaimana guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
- Informan : Kurang mengetahui mengenai pendekatan konstruktivistik kak tapi biasanya guru memberikan tugas yang berkaitan dengan nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan dengan pemikiran kita sendiri.
- Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran ada media yang digunakan oleh guru akidah akhlak?
- Informan : Biasanya ditampilkan video di layar LCD, lalu untuk mencari sumber jawaban kami boleh menggunakan hp sebagai rujukan mencari jawaban
- Peneliti : Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak membuat anda lebih mudah belajar?
- Informan : Tentu peran media yang digunakan membuat lebih mudah untuk belajar.
- Peneliti : Bagaimana cara guru membuat kalian aktif bertanya dalam proses pembelajaran?
- Informan : Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan mengkonstruksi nilai kehidupan sehari-hari lalu menyelesaikan sebuah permasalahan untuk selanjutnya didiskusikan di dalam kelas bersama-sama sehingga kelas menjadi lebih aktif.


Mengetahui
Kepala MAN 2 Banyuwangi,
Drs. H. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP. 196310211993031001

Banyuwangi, 15 November 2021

Guru Mata Pelajaran


Agus Novel Mukholis, S.Psi.I
NIP. 199208152019031009

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1841/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 24 September 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : JIHAN DIYAH SAFITRI
NIM : T20181273
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2021/2022** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Moh Anwar, M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 2 Banyuwangi
2. Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Banyuwangi
3. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Banyuwangi
4. Peserta Didik Kelas X MAN 2 BANYUWANGI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

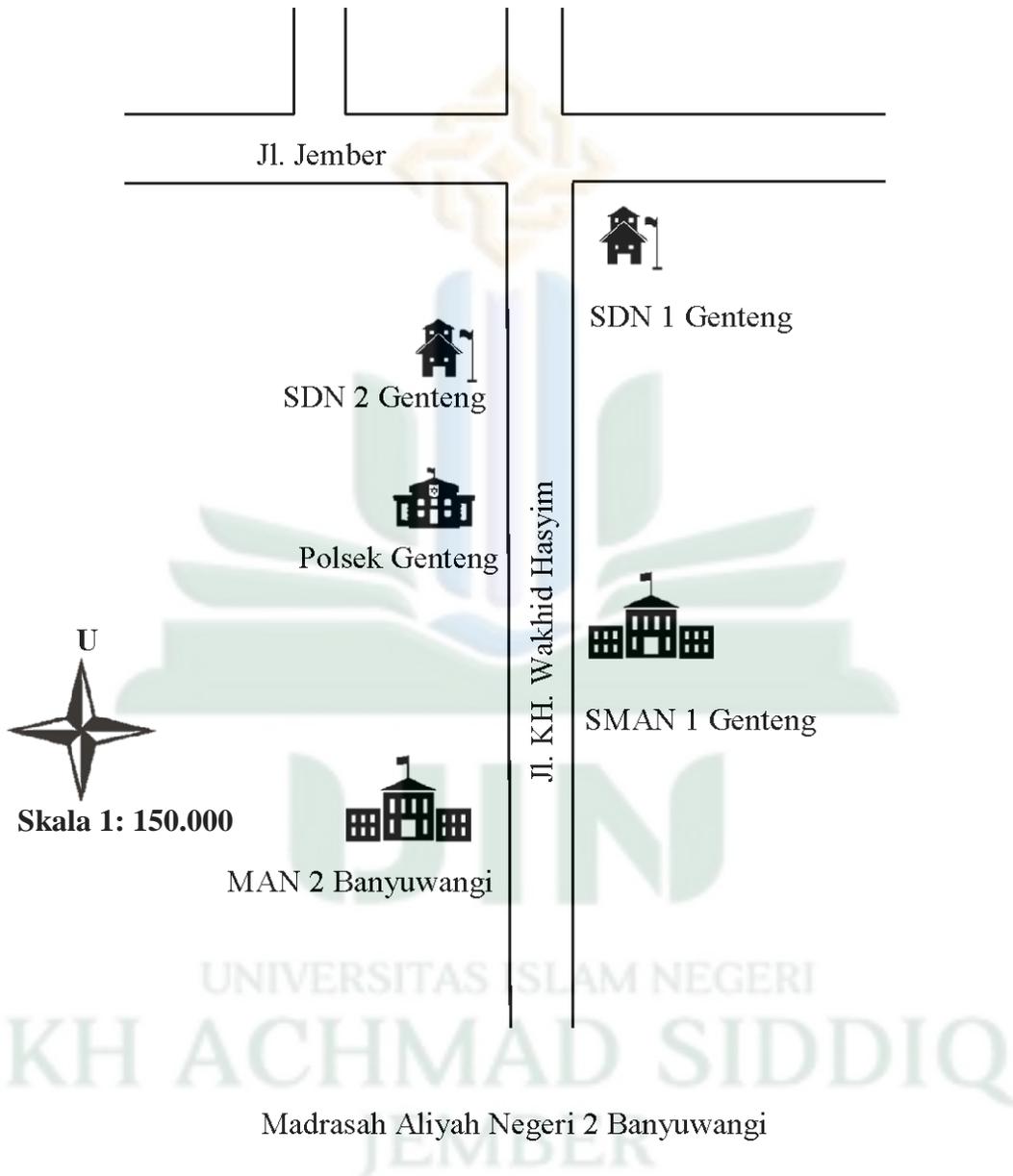
Jember, 24 September 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

DENAH LOKASI PENELITIAN



Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp (0333)

845019 Kode Pos 68465

Mengetahui
Kepala MAN 2 Banyuwangi,
Drs. H. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP. 196310211993031001

Daftar Jumlah Siswa MAN 2 Banyuwangi pada Tahun 2021

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X AGAMA	26	49	75	445
	X IPA	57	127	184	
	X IPS	71	115	186	
2	XI AGAMA	22	46	68	451
	XI IPA	38	154	192	
	XI IPS	58	133	191	
3	XII AGAMA	11	30	41	435
	XII IPA	52	143	195	
	XII IPS	50	109	159	
	TOTAL	385	906	1331	



Lampiran 7

PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

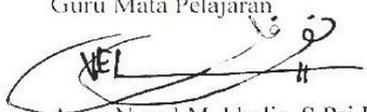
Nama Madrasah	: MAN 2 BANYUWANGI	Materi	: Menghindari Akhlak Tercela
Kelas/Semester	: X / Ganjil	Ta.Pelajaran	: 2021/2022
Program	: IPA/IPS	Waktu	: 6 x 45 menit
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak		

<p>A. Tujuan Pembelajaran Peserta didik dapat menganalisis dan menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya untuk mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi</p>	<p>E. Metode/Model - Ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi - Model pembelajaran <i>Problem based learning</i></p> <p>F. Media/Sumber Belajar Media : - PowerPoint/Video Pembelajaran - Paper FGD Sumber - Buku Akidah Akhlak kelas X, Kementerian Agama RI 2019</p>
<p>B. Kompetensi Dasar 1.1 Meyakini hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam 2.1 Menghindarkan diri dari hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya 3.1 Menganalisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya 4.1 Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</p>	<p>G. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan: • Salam dan doa • Apersepsi Kegiatan Inti: ▪ Guru menyampaikan sekilas tentang gambaran materi yang akan diajarkan lalu membentuk kelompok. ▪ Guru menayangkan slide atau video tentang Menghindari Sifat Tercela ▪ Siswa diminta untuk mengamati dan selanjutnya menganalisis permasalahan dan dikaitkan dengan materi <i>Sifat Tercela (hubb al dunya, hasad, ujub, sombong, riya')</i> ▪ Guru memberikan lembar tugas (UKB) untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing. ▪ Guru mendampingi siswa selama diskusi ▪ Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ▪ Guru memberi penguatan tentang hasil diskusi siswa yang berupa analisis tersebut Penutup ▪ Guru dan siswa menyimpulkan ▪ Melakukan refleksi/ tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya ▪ Berdoa H. Penilaian • Non tes : Sikap, melalui observasi, pengamatan • Tes (pengetahuan/keterampilan) : Pilihan Ganda (PG), isian dan uraian • Unjuk kerja</p>
<p>C. Indikator 3.1.1 Menelaah dalil sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya 3.1.2 Menguraikan makna sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya 3.1.3 Memerinci sebab-sebab dilakukan sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifatsifat turunannya 3.1.4 Menguraikan dampak negatif sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i> dan sifat-sifat turunannya 3.1.5 Menguraikan cara menghindari sifat tercela <i>hubb al- dunya, hasad, ujub, sombong, riya'</i></p>	
<p>D. Materi - <i>Hubb Al- Dunya, Hasad, Ujub, Sombong, Riya'</i></p>	

digilib.uin... unkh... ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyuwangi, 8 Oktober 2021

Guru Mata Pelajaran


Agus Novel Mukholis, S.Psi.I
NIP. 199208152019031009


Mengetahui
Kepala MAN 2 Banyuwangi,
Drs. H. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP. 196310211993031001

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIPA 5



Wawancara Peserta Didik Kelas X MIPA 5



Foto Bersama Peserta Didik Kelas X MIPA 5



Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bapak Agus Novel M.



Wawancara Bersama Waka Kurikulum Ibu Faiqoh

KEMENTERIAN AGAMA
Mengetahui
Kepala MAN 2 Banyuwangi,
Drs. H. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP. 196310211993031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**DI MAN 2 BANYUWANGI**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1.	Senin, 27 September 2021	Menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus untuk sekolah	Faiqoh, S.Pd	Waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi	
2.	Selasa, 28 September 2021	Konsultasi dan meminta izin kepada guru matapelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5 untuk melaksanakan penelitian	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5	
3.	Rabu, 29 September 2021	Wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak terkait perencanaan pembelajaran serta mengamati kegiatan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5	
4.	Senin, 18 Oktober 2021	Wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak terkait pelaksanaan	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MIPA	

		pembelajaran dan evaluasi dengan mengamati kegiatan pengambilan nilai tes lisan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas		5	
5.	Kamis, 28 Oktober 2021	Wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak terkait hambatan dalam pembelajaran	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MIPA 5	
6.	Jum`at, 29 Oktober 2021	Wawancara kepada siswa kelas X MIPA 5 terkait pelaksanaan pembelajaran	Siswa kelas XMIPA 5	Siswa	
7.	Rabu, 15 November 2021	Wawancara kepada kepala MAN 2 Banyuwangi	Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I	Kepala MAN 2 Banyuwangi	
		Wawancara kepada waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi mengenai pembelajaran dari sudut pandang kurikulum	Faiqoh, S.Pd	Waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

8.	Sabtu, 4 Desember 2021	Meminta dokumen perangkat pembelajaran dan nilai tes siswa pada materi mengenal sifat-sifat wajib Allah Swt.	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	Guru matapelajar anakidah akhlakkelas X MIPA5	
9.	Rabu, 19 Januari 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Iqbal Taufiqurrah man, S.Pd	Administrasi	



Mengetahui
Kepala MA Negeri 2 Banyuwangi,
DR. H. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP. 196310211993031001

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 39/Ma.13.30.02/PP.00.6/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP : 196310211993031001
Pangkat : Pembina (IV / a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : JIHAN DIYAH SAFITRI
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Juni 2000
NIM : T20181273
Jurusan : PAI

Adalah mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi pada tanggal 27 September 2021-27 November 2021 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul "Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM KHACHMAH SIDDIQ JEMBER
Banyuwangi, 20 Januari 2022



BIODATA PENELITI



A. Identitas Peneliti

1. Nama : Jihan Diah Safitri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi 12 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Dsn. Tegalyasan, RT/RW 01/02 Desa
Tegalarum, Kecamatan Sempu
Kabupaten Banyuwangi
6. Email : jihansafitri772@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khodijah 99 Banyuwangi
2. MI Sabilul Hidayah Banyuwangi
3. MTs Al-Azhar Banyuwangi
4. MAN 2 Banyuwangi
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember